SKRIPSI

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

AIDIL PRASETIYO SUTARLI
1610121139

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Ilmu Komunikasi

AIDIL PRASETIYO SUTARLI
1610121139

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

disusun dan diajukan oleh

AIDIL PRASETIYO SUTARLI
1610121139

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 22 Agustus 2022

Pembimbing

(Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom)

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIFA
PRODI KOMUNIKASI

(Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom)

SKRIPSI

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

Disusun dan diajukan oleh

AIDIL PRASETIYO SUTARLI
1610121139

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **1 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Ketua	1.....
2.	Dr. Andi Vita Sukmarini, S.Ikom.,M.I.Kom	Sekretaris	2.....
3.	Drs. Ibnu Qayyim Na'iem, M.Si	Anggota	3.....
4.	Rahmita Saleh, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	4.....

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIFA
PRODI KOMUNIKASI

Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Aidil Prasetiyo Sutarli
NIM	: 1610121139
Program Studi	: Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu Dalam Membangun Kreativitas Anggota Pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang" adalah karya saya sendiri dan wawasan saya sendiri dalam proposisi ini tidak ada karya logis yang pada suatu saat telah disatukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar ilmiah di perguruan tinggi dan tidak ada pekerjaan atau penilaian yang telah ditulis di perguruan tinggi, dan tidak ada karya atau penilaian yang telah disusun atau didistribusikan oleh orang lain, selain yang tertulis dalam salinan asli ini dan dirujuk dalam katalog atau daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,

(Aidil Prasetiyo Sutarli)

PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Skripsi ini, merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Progam Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti ucapkan banyak terima kasih pihak-pihak yang telah menolong dan membantu serta mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Pertama peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua peneliti Bapak Lili Sutarli dan Ibu Nengsih Harun yang terus memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Melalui kesempatan ini juga, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muliyadi Hamid, SE., M.Si Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Yusmanizar S. Sos., M.I.Kom Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial.
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom Selaku Ketua Prodi S1 Ilmu Komunikasi.
4. Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Fajar.
6. Kepada seluruh teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2016.

7. Terimakasih kepada Erma Yenni yang telah membantu peneliti selama menjalani perkuliahan hingga sampai di titik ini, baik dari segi materi, tenaga dan fikiran.
8. Terimakasih kepada BKU (Beban Keluarga United) yang telah memberikan semangat dan senantiasa mendukung peneliti.
9. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan meskipun telah mendapatkan pertolongan pihak-pihak lainnya. Jika ditemukan kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dan peneliti harap sebagai bahan koreksi dimasa akan datang.

Makassar, 22 Agustus 2022

Peneliti

ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

AIDIL PRASETIYO SUTARLI

ANDI VITA SUKMARINI

Penelitian Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam Membangun Kreativitas Anggota pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang membahas terkait perilaku komunikasi verbal dan non verbal Komunitas Seni Massenrempulu dalam mengembangkan kreativitas anggotanya pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat Komunitas Seni Massenrempulu di Jalan Perintis Kemerdekaan VII Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat deskriptif dengan metode kualitatif yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggota dilakukan dengan komunikasi verbal yang menggunakan bahasa daerah lebih sering dibandingkan bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendalaman karakter para anggota serta melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Adapun bahasa Indonesia lebih sering digunakan di forum resmi, Selain itu perilaku komunikasi verbal dilakukan secara langsung tatap muka dan komunikasi tidak langsung grup whats app sebagai media.

Sementara itu Komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan sebagian anggota tubuh dan mimik wajah. Komunitas Seni Massenrempulu sendiri khususnya mempunyai tanda atau komunikasi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu ditunjukkan dalam pentas seni dan diimplementasikan dalam sesi foto bersama sebagai perwujudan identitas mereka.

Kata kunci: Komunikasi Verbal, Non Verbal, Kelompok.

ABSTRACK

PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG

AIDIL PRASETIYO SUTARLI
ANDI VITA SUKMARINI

Research on the behavior of the Komunitas Seni Massenrempulu Communication Group in Building Member Creativity in the Enrekang Regency Regional Art Show discusses the verbal and non-verbal communication behavior of the Komunitas Seni Massenrempulu in developing the creativity of its members in the Enrekang Regency regional art performances.

This research was conducted at the secretariat of the Komunitas Seni Massenrempulu on Perintis Kemerdekaan VII Street, Makassar City. The type of research used is descriptive research with qualitative methods carried out using observation data collection techniques, interviews, documentation and data analysis, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that verbal communication behavior in the Komunitas Seni Massenrempulu in building the creativity of members is carried out by verbal communication that uses regional languages more often than uses Indonesian to further enhance the deepening of the members' character and to preserve the local language as their mother tongue. The Indonesian language is used more often in official forums. In addition, verbal communication behavior is carried out directly face to face and indirect communication in the whatsapp group as media.

Meanwhile non-verbal communication is used as a complement to verbal communication or messages conveyed such as body posture movements, movement of some limbs and facial expressions. The Komunitas Seni Massenrempulu itself in particular has a sign or non-verbal communication which is interpreted tpgether as the identity of a part of themselves, namely the triangular logo which is always shown in art performances and implemented in group photo sessions as a manifestation of their identity.

Keywords: Verbal Communication, Non Verbal, Group.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Teori Interaksi Simbolik 8
2.1.1 Pengertian Teori Interaksi Simbolik……..... 8
2.1.2 Prinsip Utama Teori Interaksi Simbolik. .....……9
2.1.3 Premis Utama Teori Interaksi Simbolik…..... ……10
2.1.4 Konsep Teori Interaksi Simbolik …….....……11
2.2 Tinjauan Umum Komunikasi 12
2.2.1 Pengertian Komunikasi…….....……13
2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi…….....……13
2.2.3 Tipe-tipe Komunikasi……. .....……14
2.2.4 Fungsi Komunikasi…….....……15
2.3 Tinjauan Komunikasi Kelompok…….....……16
2.3.1 Pengertian Komunikasi Kelompok…….....……16
2.3.2 Jenis Komunikasi Kelompok…….....……17
2.3.3 Proses Komunikasi Kelompok…….....……18
2.4 Perilaku Komunikasi 20
2.4.1 Pengertian Perilaku……. .....……20
2.4.2 Perilaku Komunikasi……. .....……22

2.4.3 Hambatan Dalam Komunikasi…….....……23
2.4.4 Konsep Perilaku Komunikasi……. ..... ……24
2.5 Konsep Perilaku Komunikasi Verbal. ..... ……27
2.6 Konsep Perilaku Komunikasi Non Verbal . ..... ……31
2.7 Kreativitas..... 33
2.7.1 Pengertian Kreativitas…….....……33
2.7.2 Dimensi Kreativitas……. .....……34
2.7.3 Aspek-aspek Kreativitas ……. .....……35
2.7.4 Tahapan Mengembangkan Kreativitas……..…… 36
2.7.5 Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas…..…….....…37
2.8 Penelitian Terdahulu ….....……37
2.9 Kerangka Penelitian ….....……42
2.10 Definisi Operasional…….……..43
BAB III METODE PENELITIAN …. .....……47
3.1 Rancangan Penelitian 47
3.2 Kehadiran Peneliti 47
3.3 Lokasi Penelitian 48
3.4 Sumber Data 48
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 49
3.6 Teknik Analisis Data..... 50
3.7 Pengecekan Validitas Temuan 51
3.8 Tahap-Tahap Penelitian 51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. ……53
4.1 GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU 53
4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN …..……60
BAB V PENUTUP.....……78
5.1 KESIMPULAN..... 78
5.2 SARAN …. .....……78
DAFTAR PUSTAKA …. .....……80
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 38
Tabel 2. Kerangka Penelitian 42
Tabel 3. Struktur Organisasi Komunitas Seni Massenrempulu 56
Tabel 4. Hasil Penelitian 76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sekretariat Komunitas Seni Massenrempulu..... 53
Gambar 2. Logo Komunitas Seni Massenrempulu 55
Gambar 3. Simbol Identitas Komunitas Seni Massenrempulu..... 72
Gambar 4. Ekspresi Marah Saat Membawakan Puisi..... 74
Gambar 5. Ekspresi Wajah Tersenyum Dalam Tarian 75

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kehidupan sehari-hari, komunikasi menjadi suatu tindakan yang memungkinkan seseorang dapat menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan yang dibutuhkannya. Komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam mendukung interaksi antar manusia baik itu komunikasi dengan diri sendiri maupun kelompok. Dimana tindakan komunikasi berdasarkan konteks terbagi atas konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.

Komunikasi diketahui berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata Communis yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media. (Effendy, 2005)

Dalam kemajuan teknologi, informasi hingga komunikasi saat ini rupanya membuat banyak masyarakat membentuk kelompok guna membentuk identitas baru dan mencapai tujuan. Dimana dalam suatu kelompok tersebut tentunya dibutuhkan interaksi yang melibatkan komunikasi antar anggota dalam kelompok tersebut.

Morissan, (2009) menjelaskan bahwa :

“Komunikasi kelompok adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara

kualitas komunikasi dan kualitas keluaran *(output)* kelompok. Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok".

Diketahui kelompok atau komunitas merupakan wadah yang merangkul orang-orang dalam hal ini anggota yang memiliki suatu tujuan dan kesamaan untuk dicapai secara bersama.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008) menjelaskan bahwa :

"Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*".

Terdapat sejumlah arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah *(downward communication)* dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama dimana arus komunikasi tersebut yakni komunikasi horizontal dan diagonal.

Sebuah kelompok dapat terjadi sebab adanya tujuan serta visi misi yang dimiliki bersama. Visi misi dan tujun yang dimiliki tentunya memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar sehingga mendapatkan eksistensi di tengah masyarakat. Maka dari itu keberhasilan suatu kelomok biasanya ditentukan oleh para anggota atau individu yang ada di dalam kelompok tersebut. Sehingga para anggota atau individu kelompok harusnya memiliki ikatan sosial yang nantinya berdampak pada rasa kepedulian bersama dalam kelompok tersebut. Namun dalam membangun ikata sosi ini dibutuhkan kesadran dari para anggota atau individu

yang ada dalam kelompok tersebut yang berdasarkan kebutuhan dan masalah yang dihadapi kelompok tersebut. Hasilnya kemudian dapat memberikan suatu soluis atau pemecahan masalah terhadap suatu problem yang dihadapi dan dapat mencapai tujuan bersama.

Salah satu jenis kelompok yang banyak hadir dan terbentuk adalah komunitas seni yang dibangun untuk menghimpun para anggota yang pada umumnya memiliki bakat atau kemampuan pada bidang seni seperti teater, musik, nyanyian tradisional, sastra puisi, hingga tarian. Selain itu biasanya komunitas atau kelompok tertentu terdiri atas anggota yang memiliki latar belakang yang sama seperti salah satunya berasal dari daerah yang sama seperti Komunitas Seni Massenrempulu.

Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) adalah perkumpulan mahasiswa dan pelajar asal Kabupaten Enrekang yang cinta terhadap adat istiadat dan budaya Kabupaten Enrekang. Komunitas yang didirikan pada tanggal 14 Februari tahun 2006 di Makassar telah mencetak ratusan anggota. Komunitas ini didirikan sebagai langkah mempertahankan budaya lokal agar tidak punah dan tergerus oleh perkembangan zaman yang serba maju saat ini. Komunitas ini didirikan oleh Sembilan orang mahasiswa asal Kabupaten Enrekang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Makassar.

Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) menyediakan wadah belajar kesenian di enam bidang seni diantaranya seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra, seni rupa, dan sinematografi. Komunitas seni ini digagas dan menyatukan pikiran serta melestarikan dan menumbuh kembangkan daya kreativitas pemuda, pelajar dan mahasiswa.

Dalam Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) tentunya terdapat interaksi dan perilaku komunikasi yang dilakukan oleh anggota agar dapat mendapatkan berbagai informasi serta mengembangkan potensi para anggota dan mencapai tujuan bersama untuk mengembangkan seni kebudayaan oleh anggota komunitas atau kelompok sehingga tentunya dibutuhkan sebuah usaha membentuk perilaku komunikasi.

Selain itu dalam sebuah komunitas akan ada bentuk interaksi yang akan melahirkan simbol-simbol tertentu yang dimaknai secara bersama. Menurut Gold and Kolb seperti dikutip oleh Ichwanudin (1998), perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan mencari informasi dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam sebuah kelompok saling terjadi pertukaran pesan yang merupakan salah satu perilaku komunikasi dalam mengakses dan mendapatkan informasi. Aktivitas dalam mencari dan memperoleh informasi dilakukan melalui perilaku komunikasi. Perilaku komunikasi ini terbagi atas komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan menggunakan kata-kata atau kalimat bahasa baik itu secara tulisan maupun lisan. Sementara komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan simbol atau tanda seperti mimik wajah, gerakan anggota tubuh atau nada suara hingga tanda khusus simbol yang dimaknai bersama dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi.

Perilaku komunikasi yang dilakukan dalam Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) tentunya sangat beragam mulai dari memanfaatkan kemajuan teknologi *smartphone* dan *internet* ataupun memperoleh informasi secara langsung oleh tentor maupun pelatih. Perilaku komunikasi ini tentunya diperlukan dalam mengembangkan kemampuan dan *skill* atau bakat para anggota terutama dalam proses menjalankan rutinitas kegiatan komunitas seperti latihan rutin dan kegiatan pentas seni serta kegiatan rutin pendukung lainnya.

Tentunya suatu kelompok bisa terbangun karena pengaruh dari sejumlah faktor diantaranya visi misi dan tujuan yang menyatu dan sama serta wujud eksistensi kelompok itu di tengah lingkungan masyarakat. Dimana dalam hal ini terdapat kelompok yang dianggap baik apabila eksistensi atau wujud keberadaan kelompok atau komunitas tersebut diakui di tengah masyarakat sebab penting bahwa kelompok atau komunitas memberikan dampak atau kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya atau di tengah masyarakat.

Berdasarkan referensi yang penulis dapatkan dimana dalam Komunitas Seni Massenrempulu (KSM), perilaku komunikasi dilakukan dengan beragam cara dan menggunakan beragam media. Perilaku komunikasi merupakan segala aktivitas yang bertujuan mencari informasi dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan diatas, penulis tertarik dan memilih untuk mengkaji perilaku komunikasi pada Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) dengan mengajukan judul penelitian yakni "**Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam Membangun Kreativitas Anggota pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang**".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya :

a. Bagaimana perilaku komunikasi verbal kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang ?
b. Bagaimana perilaku komunikasi non verbal kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya :

a. Mendeskripsikan perilaku komunikasi verbal kelompok komunitas seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang
b. Mendeskripsikan perilaku komunikasi non verbal kelompok komunitas seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

   Bermanfaat terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya pada kajian perilaku komunikasi verbal dan non verbal serta menjadi literatur baru mengenai penelitian perilaku komunikasi kelompok.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengimplementasian pengetahuan penulis tentang perilaku komunikasi kelompok khususnya pada pengembangan kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah asal Kabupaten Enrekang serta dapat menjadi sebagai acuan pemikiran, gambaran, pengetahuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik adalah teori yang fokus terhadap peran komunikasi dalam membentuk dan mengelola hubungan interpersonal dan kelompok sosial. George Herbert Mead menjelaskan komunikasi mempunyai sejumlah prinsip yakni adalah bahwa komunikasi diawali dengan diri (*the self*) dan komunikasi selalu melibatkan orang lain misalnya masyarakat (*society*) pada konteks yang lebih luas.

2.1.1 Pengertian Teori Interaksi Simbolik

Herbert Blumer mengartikan interaksionisme simbolik sebagai suatu proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu. Sedangkan Scott Plunkett mengartikan interaksionisme simbolik sebagai suatu cara seseorang belajar menginterpretasi dan memberikan arti serta makna kepada dunia melalui interaksi seseorang dengan orang lainnya.

Teori interaksi simbolik diasmsikan sebagai makna yang tercipta melalui interaksi yang dilakukan serta termodifikasi melalui interpretasi. Teori ini juga mengasumsikan seperti bagaimana seseorang melakukan interaksi dengan orang lainnya yang bergantung pada makna yang diberikan dari manusia lainnya. Komunikasi yang efektif tidak akan terjadi tanpa adanya makna yang dibagikan. Seseorang akan lebih mudah berkomunikasi dengan seseorang yang mempunyai persamaan bahasa dengan seseorang daripada dengan apabila seseorang melakukan komunikasi dengan seseorang yang sama sekali tidak memiliki kesamaan bahasa dengan orang tersebut

2.1.2 Prinsip Utama Teori Interaksi Simbolik

Menurut Herbert Blumer, teori interaksi simbolis berfokus terhadap tiga prinsip utama komunikasi yaitu.

a. *Meaning*

Sesuai dengan teori interaksi simbolis, *meaning* atau makna tidak *interen* ke dalam obyek tetapi berkembang melalui proses interaksi sosial antar manusia oleh sebab itu makna berada pada kontes hubungan baik antar keluarga serta masyarakat yang lainnya. Makna terbentuk dan termodifikasi melalui proses interpretatif yang dilakukan oleh manusia.

b. *Language*

Bahasa adalah sumber makna yang berkembang dengan luas melalui interaksi sosial antara satu orang dengan orang yang lainnya dan bahasa disebut sebagai alat atau media. Sehubungan dengan bahasa, Mead mengatakan bahwasanya di dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin bisa terjadi apabila seseorang memahami serta menggunakan sebuah bahasa yang sama.

c. *Thought*

Thought atau pemikiran berdampak terhadap interpretasi yang seseorang berikan terhadap simbol. Dasar dari pemikiran merupakan bahasa yakni suatu proses mental mengkonversi makna, nama, dan simbol. Pemikiran merupakan imaginasi yang mempunyai kekuatan guna menyediakan ide atau pendapat atau gagasan meskipun terkait suatu hal yang tidak diketahui berdasarkan pengetahuan yang diketahui.

2.1.3 Premis Utama Teori Interaksi Simbolik

a. Tindakan manusia pada sesuatu objek berdasarkan atas makna yang seseorang gambarkan. Termasuk didalamnya merupakan segala sesuatu yang manusia perhatikan dalam dunianya, yaitu berbagai objek fisik, tindakan, serta konsep. Umumnya tiap manusia memberikan sikap terhadap benda atau hal lainnya berdasarkan makna pribadi yang manusia lainnya berikan kepadanya.Makna tentang suatu hal terbentuk dari interaksi dengan manusia lainnya dan masyarakat. Premis ini mengatakan makna sebagai suatu hal yang berkembang dari interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya. Menurut Blumer, manusia berinteraksi melalui interpretasi atau mengartikan tindakan setiap masing-masing individu. Respon yang diberikan tidak dibuat atau terbentuk secara langsung melalui tindakan namun berdasarkan pada makna yang dilekatkan terhadap tindakan. Oleh sebabnya interaksi individu dimediasi dengan menggunakan simbol dan signifikasi, interpretasi makna dari tindakan manusia lainnya.
b. Makna secara berkesinambungan tercipta dan diciptakan ulang lewat proses interpretasi selama interaksi dengan individu yang lain. Sejumlah ahli interaksi simbolik mendeskripsikan berpikir sebagai sebuah percakapan dengan diri sendiri. Mead menyebutnya yaitu dialog dengan diri sendiri. Secara alamiah manusa berbicara dengan diri sendiri dalam hal menyusun makna dari situasi yang sulit. Pertama kita membutuhkan bahasa. Sebelum kita dapat berpikir kita harus dapat berinteraksi secara simbolis.

2.1.4 Konsep Interaksi Simbolik

a. *Mind*

Menurut Mead, *mind* berkembang pada proses sosial komunikasi dan tidak dapat dipahami sebagai proses yang terpisah. Proses ini melibatkan dua fase yakni *conversation of gestures* (percakapan gerakan) dan *language* (bahasa). Kedua hal tersebut mengandaikan sutu konteks sosial dalam dua atau lebih seseorang yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. *Mind* hanya tampil apabila simbol-simbol yang signifikan digunakan dalam komunikasi. *Mind* merupakan proses yang diwujudkan apabila seseorang berinteraksi dengan dirinya sendiri menggunakan simbol-simbol signifikan yakni simbol atau gestur dengan interpretasi atau makna. *Mind* yakni adalah komponen seseorang yang menginteruspsi tanggapan terhadap stimuli atau rangsangan *mind* meramal masa depan dengan cara mengeksplorasi kemungkinan adanya tindakan keluaran sebelum dilanjutkan dengan tindakan yang ada.

b. *Self*

Self didefinisikan lewat interaksi dengan orang lain. *Self* berfokus pada kepribadian reflektif dari seseorang. *Self* merupakan suatu entitas manusia apabila ia berpikir terkait tentang siapa dirinya. Bagaimana agar memahami konsep tentang diri maka sangat penting untuk memahami perkembangan diri yang hanya mungkin terjadi melalui pengambilan peran.

Menurut Mead, *self* dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1) Tahap persiapan – imitasi yang tidak berarti

2) Tahap bermain – terjadi bermain peran namun bukan merupakan konsep yang menyatu dalam perkembangan diri
3) Tahap permainan – merupakan tahap perkembangan diri.

c. *Society*

Society atau masyarakat terbentuk lewat interaksi antar individu yang terkoordinisir. Menurut Mead, interaksi yang tejadi terhadap seseorang menempati tingkatan tertinggi apabila dibandingkan dengan makhluk lainnya yang ada. Hal ini disebabkan karena digunakannya berbagai macam simbol signifikan yakni bahasa. Meski kadang-kadang seseorang memberikan respon atau tanggapan secara otomatis atau tanpa pikir panjang terhadap gestur manusia lainnya, interaksi manusia ditransformasikan dengan kemampuannya untuk membentuk dan menginterpretasikan secara langsung dengan menggunakan sistem simbol konvensional.

2.2 Tinjauan Umum Komunikasi

Pada perkembangannya, perilaku komunikasi kelompok membutuhkan tinjauan umum komunikasi untuk membahas secara umum terkait perilaku komunikasi dalam penelitian ini sehingga disajikan secara umum tinjauan komunikasi untuk mempermudah pembaca maupun peneliti dalam merangkum dan memahami penelitian ini. Ilmu komunikasi sebagai dasar dari perilaku komunikasi tentunya dibutuhkan untuk mengkaji proses atau bentuk perilaku komunikasi kelompok dalam penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau komunikator kepada penerima pesan atau komunikan melalui suatu media satau saluran dan memiliki efek atau pengaruh.

Komunikasi diketahui berasal dari bahasa latin *Communicatio*, dan asal kata ini bersumber pada kata *Communis* yang artinya sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung melalui media. (Effendy, 2005).

2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Harrold Laswel (dalam Mulyana, 2014) menjelaskan unsur-unsur komunikasi, diantaranya :

a. Sumber atau komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan. Sumber dapat berupa individu, perkumpulan, perkumpulan, dan lain-lain.
b. Pesan, merupakan suatu info yang dibawa dari sumber kepada penerima.
c. Saluran atau media adalah instrumen atau kendaraan yang digunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima.
d. Penerima atau komunikan merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator.
e. Dampak, yaitu pengaruh atau efek yang didapatkan penerima setelah mendapatkan pesan dari komunikator.

2.2.3 Tipe-tipe Komunikasi

a. Komunikasi dengan diri sendiri (*Intrapersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang atau dapat dikatakan sebagai komunikasi dengan diri sendiri.
b. Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication*) ialah suatu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan R. Wayne Pace (1979) bahwa komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam, komunikasi yaitu komunikasi verbal diadik dan komunikasi kelompok kecil, komunikasi diadik ialah komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara, sedangkan komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.
c. Komunikasi Publik (*Public Communication*) biasa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, *public speaking* dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Dalam komunikasi publik penyampaian pesan berlangsung secara kontinu. Ciri lain yang dimiliki komunikasi publik bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal.
d. Komunikasi Massa (*Mass Communication*) adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa dapat juga dikatakan sebagai suatu tipe komunikasi

(human communication) yang lahir bersamaan dengan mulainya digunakan alat-alat mekanik. Jalaluddin Rahmat mendefinisikan komunikasi massa sebagai jenis komunikasi yang ditunjukan kepada khalayak yang tersebar, *heterogen* dan *anonym* melalui media cetak atau elektronik. Sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Sedangkan menurut Onong Uchjana, yang dimaksud dengan komunikasi massa *(mass communication)* ialah komunikasi melalui media massa yang meliputi surat kabar yang memiliki sirkulasi luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop.

2.2.4 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

a. “Untuk menyampaikan Informasi *(To Inform)* Berfungsi sebagai penyebar informasi bagi para penerima informasi (komunikasi) melalui proses komunikasi, ditandai dengan reaksi penerima setelah mendapatkan informasi sehingga memberikan tanggapan yang baik”.
b. “Untuk mendidik *(To Educate)* Komunikasi dapat membuat pengalihan ilmu pengetahuan sehingga dapat mendorong perkembangan intelektual dan kepribadian seseorang”.
c. “Untuk menghibur *(To Entertain)* Komunikasi berfungsi sebagai hiburan bahwa komunikasi memberikan hiburan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi para penerima pesan”.
d. “Untuk Mempengaruhi *(To Influencer)* Komunikasi berfungsi untuk mempengaruhi penerima pesan, karena adanya penyampaian pesan sehingga penerima pesan dapat terpengaruh pemikiran atau tingkah lakunya setelah menerima pesan dari pengirim pesan (Wiryanto. 2017).

Selain fungsi diatas rupanya komunikasi juga memiliki fungsi sebagai penyampai pendapat agar dapat diterima oleh masyarakat luas atau yang berkaitan, sebagai cara untuk membujuk dan mempengaruhi orang lain, sebagai bentuk ekspresi, mengubah sikap dan perilaku hingga sebagai benteng diri agar tidak terisolasi dalam lingkungan masyarakat".

2.3 Tinjauan Komunikasi Kelompok

2.3.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok ialah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu berinteraksi dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh (Alvin A., 2006). Komunikasi kelompok *(group communication)* berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

Morissan, (2009) menjelaskan bahwa :

"Komunikasi kelompok adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubugan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran *(output)* kelompok. Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil- hasil yang dicapai kelompok".

Sedangkan Menurut Shaw (1976) komunikasi kelompok adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. (Sendjaja, 2008)

2.3.2 Jenis Komunikasi Kelompok

a. Komunikasi Kelompok Kecil (*micro group*)

Kelompok komunikasi kecil ialah kelompok komunikasi yang berada dalam kondisi adanya kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikator dapat melakukan komunikasi antar pribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi dalam acara diskusi, kelompok belajar, seminar, dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini umunya memiliki sifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing-masing dan norma-norma yang ada. Dengan kata lain, atara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Komunikan dapat memberikan tanggapan uraian komunikator, bisa bertanya jika tidak mengerti dan dapat menyanggal jika tidak setuju dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Merupakan sekumpulan individu yang sangat banyak dan komunikasi antar pribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang dilakukan dimana hal ini karena lebih sulit untk dilakukan. Hal ini dikarenakan cukup banyak individu yang berkumpul seperti dalam kegiatan seminar nasional. Kongres, kampanye hingga acara keagamaan. Para anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, umunya memiliki sifat emosional, yang tidak dapat dikontrol. Terlebih apabila terdapat komunikan yang heterogen atau beragam terhadap sejumlah aspek seperti identitas umum. Kelompok yang baik adalah kelompok yang dapat mengatur sirkulasi tatap muka yang intensif di antara anggota kelompok, serta tatap muka itu pula akan mengatur sirkulasi komunikasi makna di antara mereka,

sehingga mampu melahirkan sentimen-sentimen kelompok serta kerinduaan di anatara mereka.

2.3.3 Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi pada dasarnya sama dengan komunikasi pada umumya, komponen dasar yang digunakan dalam berkomunikasi adalah komunikan, komunikator *(sender)*, pesan *(message)*, media *(channel)* dan respon *(efect).* namun tetapi dalam komunikasi kelompok proses komunikasi berlangsung secara tatap muka, dengan lebih mengintensifkan tentang komunikasi dengan individu antar individu dan individu dengan personal struktural *(formal).* Ketika seluruh orang yang terlibat dalam komunitas atau kelompok tersebut berkomunikasi di luar forum, maka komunikasi yang terjalin antar individu berlangsung secara pribadi dan bahasa yang digunakan cenderung tidak formal. Akan tetapi jika individu tersebut bertemu dalam satu forum yang dihadiri anggota kelompok atau komunitas tersebut, maka komunikasi yang berlangsung akan cenderung menggunakan bahasa yang lebih formal.

Golberg (1985) menjelaskan proses komunikasi kelompok dapat sebagai berikut:

a. Komunikator *(Sender)*.

   “Komunikator merupakan orang yang mengirimkan pesan yang berisi ide, gagasan, opini dan lain-lain untuk disampaikan kepada seseorang (komunikan) dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya.Anggota dan pengurus dalam suatu kelompok atau komunitas bisa menjadi komunikator ketika mereka melakukan proses komunikasi dalam proses tersebut”.

b. Pesan *(Message)*.

“Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau non verbal dan pesan akan efektif jika diorganisir secara baik dan jelas. Materi pesan yang disampaikan dapat berupa informasi, ajakan, rencana kerja, pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan menyampaikan pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu”.

c. Media *(Channel)*.

“Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermaca-macam, seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, *workshop* dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan *vested of interest”*.

d. Mengartikan kode atau isyarat.

“Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri”.

e. Komunikan.

“Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimakasud oleh pengirim. Dalam

komunikasi kelompok komunikan bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya, sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung".

f. Respon.

"Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikan, serta dapat memperjelas persepsi. Dalam komunikasi kelompok respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota dan pengurus dalam komunitas tersebut berbeda-beda, usulan atau keputusan dalam komunikasi tersebut didukung, diperbaiki, dijelaskan, dirangkum, atau disetujui, maupun yang mengakibatkan tanggapan yang menyenangkan atau bahkan meragukan".

2.4 Perilaku Komunikasi

2.4.1 Pengertian Perilaku

Perilaku ialah hasil dari pengalaman serta perilaku yang dilakukan atau termotivasi atas kebutuhan dan banyaknya kesenangan yang diperoleh untuk mengurangi kkesedihan atau penderitaan. Perilaku umunya memiliki hakikat sebagai tanggapan atau balasan *(respons)* terhadap rangsangan *(stimulus)*,

maka itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku. Intervensi organisme terhadap stimulus respon dapat berupa kognisi sosial, persepsi, nilai, atau konsep.

Perilaku ialah suatu hasil dari peristiwa atau proses belajar. Proses itula yang disebut sebagai proses yang terjadi secara alami. Maka karena perilaku harusnya ditemukan di dalam lingkungan eksternal manusia melainkan bukan pada dalam diri manusia itu sendiri.

Faktor-faktor Personal yang Mempengaruhi Perilaku :

a. Faktor Biologis

Faktor biologis berperan terhadap seluruh aktifitas atau kegiatan manusia, bahkan dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Bahwa dimana warisan biologis manusia sangat menentukan perilaku manusia itu, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori warisan bilogis hingga sampai pada muncunyal aliran yang baru, dimana hal ini memandang bahwa semua aktifitas atau kegiatan manusia, mulai dari agama, kebudayaan, moral berasal dari struktur biologis yang dimilikinya. Sistem genetis contohnya mempengaruhi kecerdasan, kemampuan sensasi dan emosi. Sistem saraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia. Sistem harmonal bukan saja mempengaruhi mekanisme biologis, tetapi juga proses psikologis.

b. Faktor Sosiopsikologis

Karena manusia makhluk sosial, dari proses sosial inilah memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilaku manusia, terdapat tiga komponen yaitu :

1) Komponen Afektif

Komponen afektif adalah aspek emosional dari faktor sosiopsikologis. Komponen afektif terdiri dari motif sosiogenis, sikap, dan emosi. Komponen Kognitif Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia.

2) Komponen kognitif

Merupakan komponen tentang kepercayaan. Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosiopsikologis, kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, atau instuisi.

3) Komponen Konatif

Merupakan volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Little John menyebutkan, setidaknya terdapat tiga pandangan mengenai perilaku yang termasuk dalam komunikasi. Pertama, komunikasi harus terbatas pada pesan yang secara sengaja diarahkan kepada orang lain dan diterima oleh mereka. Kedua, komunikasi harus mencakup semua perilaku yang bermakna bagi penerima, apakah disengaja ataupun tidak. Ketiga, komunikasi harus mencakup pesan-pesan yang dikirimkan secara sengaja.

2.4.2 Perilaku Komunikasi

Menurut Gold and Kolb seperti dikutip oleh Ichwanudin (1998), perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan mencari informasi dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarluaskan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan. Perilaku komunikasi

pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memeroleh tujuan tertentu.

Meskipun komunikasi menyangkut perilaku manusia, tidak semua perilaku manusia itu adalah komunikasi. Menurut Pace dan Faules, perbedaan tersebut sederhana namun rumit. Menurut mereka terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan. Pesan disini tidak harus berupa kata-kata, namun bisa merupakan pertunjukan *(display)* yang lazimnya disebut pesan nonverbal. Seperti definisi komunikasi menurut Tubbs dan Moss yaitu proses penciptaan makna antara dua orang (komunikator 1 dan komunikator 2). Jadi, perilaku dapat dikatakan suatu komunikasi apabila suatu tindakan yang dilihat oleh orang lain, atau ada yang menjadi komunikan atau penerima pesan. Jadi inti dari komunikasi adalah penafsiran (interpretasi) atas pesan tersebut, baik disengaja ataupun tidak disengaja.

2.4.3 Hambatan Dalam Komunikasi

Menurut Wright (dalam Hamali, 2016), terdapat hambatan dalam berkomunikasi, sebagai berikut:

a. Sebagai alat, surat menyurat tidak hanya berfungsi untuk membentuk dan mengumpulkan asosiasi-asosiasi tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan individu dan tujuan utama dalam jangka pendek dan panjang.
b. Minat, seseorang hanya akan fokus pada pesan yang memiliki hubungan dengan kecenderungannya.
c. Inspirasi, korespondensi dapat terjadi dengan bijak apabila info yang dibawakan tepat dengan penerimanya.

d. Prasangka, individu mempunyai bias kepada pengirim pesan dan dapat menimbulkan interaksi korespondensi tidak terjadi secara memadai.

2.4.4 Konsep Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi seseorang dapat dilihat dari kebiasaan berkomunikasi. Berdasarkan definisi perilaku komunikasi, maka hal-hal yang sebaiknya perlu dipertimbangkan adalah bahwa seseorang akan melakukan komunikasi sesuai dengan kebutuhannya. Dimana dalam berkomunikasi, setiap orang memiliki karateristik masing-masing yang menjadi cara mereka dalam menanggapi persoalan atau mengutarakan pendapat. Diantaranya ialah :

a. Assertive Assertive

Merupakan cara komunikasi yang mengekspresikan pendapat dan perasaan secara terbuka, secara langsung dan cara yang lembut tanpa melanggar hak-hak orang lain. Disini pelaku komunikasi *assertive* cenderung untuk tidak mau mengalah tanpa menyerang lawan bicara. Sehingga pola komunikasi seperti ini cenderung untuk menghasilkan suasana yang sama-sama memenangkan pendapat diantara dua belah pihak walaupun memiliki perbedaan diantara keduanya.

Cara komunikasi ini sangat ideal untuk seorang pekerja informasi karena dengan menyampaikan pendapat secara langsung dan dengan penuh hormat, informasi akan tersampaikan dengan jelas tanpa harus memberikan isyarat ataupun keinginan untuk dimengerti dalam komunikasi. Sedangkan untuk mengimplementasikannya dibutuhkan sebuah kebiasaan ataupun pelatihan untuk melakukannya. Diantaranya jika ingin menggunakan *skill* komunikasi *assertive* kita harus bisa menerima

pendapat orang lain, menggunakan kata yang tepat untuk mengutarakan pendapat tanpa menjatuhkan lawan bicara, lebih peka terhadap perasaan lawan bicara dan menggunakan intonasi suara yang menyenangkan. Nantinya jika lawan bicara memberikan penolakan, pengguna komunikasi *assertive* tidak menunjukan rasa kecewanya terhadap lawan bicara. Keuntungan menggunakan komunikasi *assertive*:

1) Memberikan rasa nyaman dalam komunikasi baik kepada diri sendiri maupun orang lain.
2) Membangun rasa hormat kepada sesama / lawan bicara.
3) Meningkatkan kepercayaan diri.
4) Membantu menyampaikan pendapat dengan baik.
5) Mengurangi kemungkinan untuk mengecewakan/melukai perasaan seseorang.
6) Mengurangi kesombongan. Membantu mendapatkan *win-win solution*.
7) Mengurangi *stress* akibat perbedaan pendapat.
8) Memberikan maksud dan tujuan yang jelas dalam komunikasi.
9) Minim terjadinya miskomunikasi.

b. *Proactive* Sikap

Proactive merupakan cara komunikasi yang cukup unik, karena orang yang memiliki pola komunikasi ini akan membuat sebuah pilihan reaksi terhadap sebuah rangsangan, Tidak ayal jika orang dengan tipe ini akan memiliki jeda untuk merespon untuk berfikir sejenak tentang “apa” yang harus dilakukan ketika mendapatkan sebuah situasi untuk mencapai hasil terbaik. Hasil buah pemikiran ini akan berbeda- beda dalam situasi dan kondisi yang menurutnya akan menghasilkan reaksi yang pas. Contoh kongkrit dari komunikasi *proactive* bisa kita ambil studi kasus ketika

seseorang dipukul secara tiba-tiba, orang tersebut bisa memberikan timbal balik yang beragam terhadap orang yang memukul seperti marah, senyum, diam saja, membalas pukul dan lain-lain bergantung terhadap hasil buah pikirannya untuk mencari cara terbaik dalam merespon suatu kejadian. Inilah yang disebut dengan *proactive*.

Keberhasilan komunikasi *proactive* sendiri ditentukan dari seberapa cerdas manusia dalam mencerna sebuah reaksi. Hal ini bisa ditentukan oleh banyak faktor, karena tidak semua sikap *proactive* akan menjanjikan hasil yang positif, bisa saja hasil pemikirannya justru membawa situasi yang lebih kacau. Maka dari itu ada baiknya untuk melakukan komunikasi *proactive* seseorang harus mengenali karateristik lawan bicara / *audience.*

c. *Reactive* Komunikasi

Reactive bisa dibilang bukanlah sebuah teknik melainkan sebuah karateristik, karena jika dilihat dari definisi dan ciri- cirinya, cara komunikasi *reactive* merupakan cara komunikasi yang kurang dewasa dan memiliki kemungkinan besar untuk menyinggung orang lain. Pada komunikasi *reactive*, seseorang akan tanggap terhadap rangsangan yang ia terima. Ketika ada sesuatu yang menyinggung dirinya, dia akan segera melakukan tindakan balasan terhadap orang tersebut. Bisa dibilang, ia gagal memilih respon yang datang kepadanya dan langsung mengemukakan emosinya kepada lawan. Dalam memberikann respon, umumnya respon yang diberikan memiliki tindakan yang sama. Bisa dibilang cara komunikasi reactive adalah kebalikan dari *proactive*. Orang tipe ini bisa diibaratkan minuman bersoda, jika diguncangkan dengan spontan ia akan langsung berbuih. Menurut Rodsemith ciri-ciri orang yang reaktif adalah:

1) Terburu-buru dalam mengambil tindakan.
2) Mengejar-ngejar orang lain untuk membereskan persoalannya.

3) Bersikap subjektif dan melindungi diri.

4) Kabur ke arah yang lain.

5) Mudah tersinggung, jengkel dan marah.

6) Kurang memiliki rasa humor atau menganggap humor itu membuang waktu saja.

7) Mencari dukungan pihak lain.

8) Bertindak berlebihan atau menghindar dari tanggungjawab.

9) Suka menggurui dan berharap orang lain menjadi pengikutnya.

10) Merebut tanggungjawab yang menjadi porsi orang lain.

11) Gampang kagetan dan merasa tak bersalah meski telah menyebabkan kekacauan besar.

12) Pendendam.

13) Menyingkirkan orang yang menghalangi langkahnya.

14) Pemahamannya hanya sebatas bagaimana membela diri.

15) Selalu merasa terancam.

16) Merasa benar sendiri.

2.5 Konsep Perilaku Komunikasi Verbal

Konsep Perilaku Verbal dan Non Verbal Meninjau pada Kuswarno (2013) perilaku komunikasi yaitu penggunaan lambang-lambang komunikasi. Lambang-lambang dalam perilaku komunikasi terdiri dari lambang verbal dan non verbal. Adapun dalam kebanyakan peristiwa komunikasi yang berlangsung, hampir selalu melibatkan penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal secara bersama- sama. Keduanya, bahasa verbal dan non verbal, memiliki sifat yang *holistic* (masing-masing tidak dapat dipisahkan). Dalam banyak tindakan komunikasi, bahasa non verbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal. Lambang- lambang non verbal juga dapat berfungsi kontradiktif,

pengulangan, bahkan pengganti ungkapan-ungkapan verbal, misalnya ketika seseorang mengatakan terima kasih (bahasa verbal) maka orang tersebut akan melengkapinya dengan tersenyum (bahasa non verbal)

2.5.1 Perilaku Komunikasi Verbal

Perilaku verbal sebenarnya adalah komunikasi verbal yang biasa kita lakukan sehari-hari. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata-kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Perilaku verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.

Dalam komunikasi verbal itu, bahasa memegang peranan penting. Rakhmat (2012) juga mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena hanya dapat dipahami bila ada kespeakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata

bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata- kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti. Bahasa juga merupakan alat utama yang digunakan budaya untuk menyalurkan kepercayaan, nilai, dan norma. Bahasa merupakan alat bagi setiap orang untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga sebagai alat untuk berfikir.

Maka, bahasa berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk berkomunikasi dan sekaligus pedoman untuk melihat realitas sosial. Menurut Barker dalam Mulyana (2007) bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (*naming* atau *labeling*), interaksi, dan transmisi informasi.

2.5.2 Fungsi-Fungsi Komunikasi Verbal

a. Penamaan

Penamaan ini bisa dibilang untuk memudahkan mengidentifikasi sebuah benda, object, tindakan ataupun orang. Tanpa komunikasi yang menggunakan bahasa seperti verbal, Anda akan mudah bingung saat mereferensi sesuatu.

b. Jalur Interaksi dan Transmisi Informasi

Sebagai alat untuk bertukar ide, komunikasi verbal lebih mudah digunakan. Anda bisa menyampaikan emosi, informasi, empati, maksud dan berbagai hal lain hanya dengan menggunakan kata – kata ataupun kalimat.

c. Menonjolkan Artikulasi dan Intonasi

Komunikasi verbal cukup unik karena dalam ungkapan- ungkapan menggunakan bahasa, perbedaan artikulasi dapat menghasilkan arti yang

berbeda. Karena hal unik ini tidak ada alat komunikasi selain verbal yang bisa memanfaatkan artikulasi dengan lebih efektif.

d. Alat Sosialisai yang Efektif

Karena komunikasi verbal mudah digunakan, efektif menyampaikan maksud, banyak digunakan dan fleksibel, komunikasi ini sangat bermanfaat untuk bersosialisasi. Hal seperti diskusi, menyapa, sekedar mengobrol dan hal sosial lain tidak akan semudah sekarang jika tanpa komunikasi verbal.

e. Sebagai Sarana Pengembang Bahasa

Karena dunia selalu berkembang, banyak hal baru yang muncul dan perlu diidentifikasi. Perkembangan budaya juga menyebabkan gaya bahasa juga berkembang bersamanya. Komunikasi verbal menggunakan bahasa dan karena itu dapat mempengaruhi dalam perkembangan hal tersebut. Kata gaul ataupun istilah internet adalah dua contoh yang bisa dijadikan referensi.

2.5.3 Jenis Komunikasi Verbal

a. Sisi Pemberi

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari berbicara dan menulis. Sebagai sisi yang menyampaikan ide, maksud dan informasi, hal ini juga bisa disebut sebagai komunikasi aktif.

b. Sisi Penerima

Jenis komunikasi ini biasanya terdiri dari mendengar dan membaca. Sebagai sisi yang menyerap ide maksud dan informasi dari pihak lain, hal ini bisa disebut sebagai komunikasi pasif.

Untuk contoh dari komunikasi verbal, Chat dengan menggunakan smartphone pidato, rapat dan diskusi, berinteraksi tertulis lewat sosial media, guru mengajar di kelas, membaca novel dan menulis surat

2.6 Konsep Perilaku Komunikasi Non Verbal

2.6.1 Perilaku Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal berperan dalam mengatur pesan verbal. Pesan-pesan non verbal untuk mengendalikan sebuah interaksi dalam suatu cara yang sesuai dan halus, seperti misalnya anggukan kepala selama percakapan berlangsung.

Selain itu, komunikasi non verbal juga memberi penekanan kepada pesan verbal seperti mengacungkan kepalan tangan. Dan akhirnya fungsi komunikasi non verbal adalah pelengkap pesan verbal dengan mengubah pesan verbal seperti tersenyum untuk menunjukkan rasa bahagia kita.

Pemikiran yang sama juga diungkapkan oleh Samovar dalam Sendjaja (2002) bahwa dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku non verbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal meliputi penekanan pada pesan verbal, sebagai pengulangan dari bahasa verbal, tindak komunikasi non verbal melengkapi pernyataan verbal, dan sebagai pengganti dari komunikasi verbal.

Terdapat pula banyak bentuk komunikasi non verbal seperti kinesik berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman.

2.6.2 Fungsi Komuniasi Non Verbal

Fungsi Komunikasi non verbal yakni sebagai pelengkap, fungsi komunikasi non verbal adalah memperjelas komunikasi menggunakan kata-kata. Seseorang kadang dapat mengerti informasi lebih jika mendapatkannya dari kombinasi komunikasi verbal dan non verbal.

2.6.3 Jenis Komuniasi Non Verbal

a. Komunikasi Objek

Komunikasi objek adalah jenis komunikasi non verbal yang memanfaatkan benda sebagai medium. Contoh saja saat ada kecelakaan di jalan raya, polisi menggunakan cone atau corong untuk menandai area untuk memberi peringatan.

b. Komunikasi dengan Sentuhan

Sentuhan ini biasanya merupakan jenis komunikasi non verbal yang menunjukan relasi antara orang yang melakukannya. Contoh saja seperti berjabat tangan, berpelukan, pukulan dan sebagainya.

c. Komunikasi yang Memanfaatkan Waktu

Komunikasi ini biasanya sulit digunakan untuk mengungkapkan maksud. Tapi di kegiatan tertentu biasanya komunikasi ini berhubungan dengan durasi yang harusnya normal tapi dibuat lebih lama atau lebih sebentar.

d. Komunikasi dengan Gerakan Tubuh

Komunikasi ini adalah yang paling sering dilakukan orang untuk melengkapi komunikasi verbal. Contoh sederhananya adalah gaya tuhu, lirikan mata, ekspresi wajah atau gerakan tangan.

e. Komunikasi dengan Memanfaatkan Tempat dan Jarak

Untuk komunikasi seberapa dekat hubungan Anda dengan seseorang berdasarkan jarak dan posisi Anda secara fisik terhadap orang lain.

f. Komunikasi dengan Suara

Komunikasi suara ini bukan ucapan tapi suara yang ditimbulkan tanpa bahasa tertentu. Biasanya untuk mengisyaratkan sesuatu saat dikombinasikan dengan komunikasi verbal. Contoh suara hmm, saat bingung ataupun berfikir.

2.7 Kreativitas

2.7.1 Pengertian Kreativitas

Menurut Munandar (2012), kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir setelah kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara adekuat.

2.7.2 Dimensi Kreativitas

a. Pribadi (Person)

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya (jangan mengharapkan semua melakukan atau menghasilkan hal-hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama).

b. Proses (*Process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

c. Produk (*Product*)

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

d. Pendorong (*Press*)

Bakat kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

2.7.3 Aspek-aspek Kreativitas

a. Kelancaran Berpikir (*Fluency of Thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*).

Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

c. Elaborasi pikiran (*elaboration*).

Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

d. Keaslian berpikir (*originality*).

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

2.7.4 Tahapan Mengembangkan Kreativitas

a. Tahap persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan merupakan tahap peletakan dasar, berupa pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problematikanya.

b. Inkubasi (*incubation*).

Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tanpa sadar mengerami permasalahan tersebut dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.

c. luminasi (*illumination*).

Tahap ini merupakan tahap munculnya insight. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan ide atau gagasan, pemecahan masalah, penyelesaian, cara kerja serta jawaban baru.

d. Verifikasi (*verification*).

Tahap verifikasi adalah tahap munculnya aktivitas evaluasi terhadap gagasan secara kritis, yang sudah mulai dicocokkan dengan kondisi yang sebenarnya (nyata). Ide atau kreasi baru harus diuji terhadap realitas yang ada.

2.7.5 Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

a. Waktu.
b. Kesempatan menyendiri.
c. Dorongan.
d. Sarana.
e. Rangsangan dari lingkungan.
f. Hubungan orang tua dan anak
g. Cara mendidik anak.
h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang berhubungan dengan informasi penelitian. Referensi-referensi tersebut yang menjadi bahan acuan penelitian ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Saran	**Penelitian Terdahulu**		
Nama Peneliti	Feri Ardiansyah (2012) Universitas Muhammadiyah Sebelas Maret	Refi Pranita Dewi, (2021) Universitas Mulawarman	Santi Susanti, Yuni Nurtania (2017) Universitas Padjajaran
Judul Penelitian	*Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz Yogyakarta (Studi Deskriptif Kualitataif Komunikasi Kelompok Komunitas Musik Jazz di Yogyakarta)*	*Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping di Desa Handil, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara*	*Model Perilaku Komunikasi Kelompok Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda*
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa peran senior dalam mengembangkan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan komunikasi kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam	Hasil penelitian menunjukkan perilaku komunikasi Komunitas Hong

	komunitas ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan komunitas music jazz jogja, mereka adalah penggagas terbentuknya komunitas music jazz tersebut, dimana para sesepuh berkomunikasi satu dengan lainnya sebelum disebarkan atau diintruksikan kepada anggota komunitas music jazz jogja yang lain. Hambatan dalam pelaksanaan program kounitas	pelestarian tarian tradisional kuda lumping di Desa Handil yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial kepada seluruh anggota sanggar tari melalui semua pesan dan nilai budaya yang diturunkan dari para leluhur kepada generasi berikutnya. Bahasa di dalam pelestarian tari kuda lumping yang ditampilkan kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso di Desa Handil dengan saling musyawarah berdiskusi akan jalannya tarian ini melalui pertemuan yang dilakukan 2 kali dalam semingguyang membahas mengenai apa saja program	disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju yang terdiri dari masyarakat atau publik, pemerintah, sesame anggota Komunitas Hong, mitra kerja dan sponsor penyandang dana. Komunikasi dilakukan melalui beragam kegiatan, antara lain *workshop*, festival, kemitraan dan publikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah, perilaku komunikasi yang dilakukan oleh Komunitas Hong, merupakan bagian dari upaya

	music jazz jogja dikarenakan kesibukan masing-masing personel, komunitas music jazz jogja tentunya tidak berjalan mulus sesuai dengan perencanaan yang dilakukan tetapi hambatan hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan pasti juga pernah ada. Dalam hal penyelesaian suatu permasalahan, dalam komunitas ini senioritas sebenarnya hampir tidak ada. Apabila terdapat	kegiatan yang akan dilakukan serta latihan. Pikiran dalam pelestarian tari kuda lumping yang ditampilkan kelompok sanggar tari di desa Handil pernah dilakukan komunikasi dengan kepala desa dalam rangka pelestarian tari di daerah tersebut hasilnya dapat dibantu dalam mengikuti festival kegiatan diluar Desa Handil dan bantuan alat music.	melestarikan permainan dan mainan tradisional masyarakat Sunda. Pesan yang dirancang sedemikian rupa dengan penyaluran melalui berbagai media, merupakan langkah strategis untuk mengenalkan mainan dan permainan tradisional masyarakat Sunda agar dikenal luas oleh masyarakat sehingga upaya melestarikan mainan dan permainan tradisional Sunda dapat berlangsung berkesinambungan

	permasalahan maka diselesaikan dengan kerja, berfikir dan berembuk bersama namun jika dalam ada permasalahan maka perlu dibicarakan dengan orang yang dianggap lebih senior.		
Perbedaan Penelitian	Penelitian Feri Ardiansyah meneliti terkaiat Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz	Penelitian Refi Pranita Dewi meneliti terkaiat Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisional Kuda Lumping di Desa Handil, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai	Penelitian Santi Susanti, Yuni Nurtania meneliti terkait *Model* Perilaku Komunikasi Kelompok Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda

		Kartanegara	

2.9 Kerangka Penelitian

Pada proses penelitian ini menggunakan konsep teori perilaku komunikasi verbal dan non verbal kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang. Hal yang ingin dicapai yakni mendeskripsikan perilaku komunikasi verbal dan non verbal Komunitas Seni Masserempulu dalam membangun kreativitas anggotanya dalam pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

Adapun kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Kerangka Penelitian

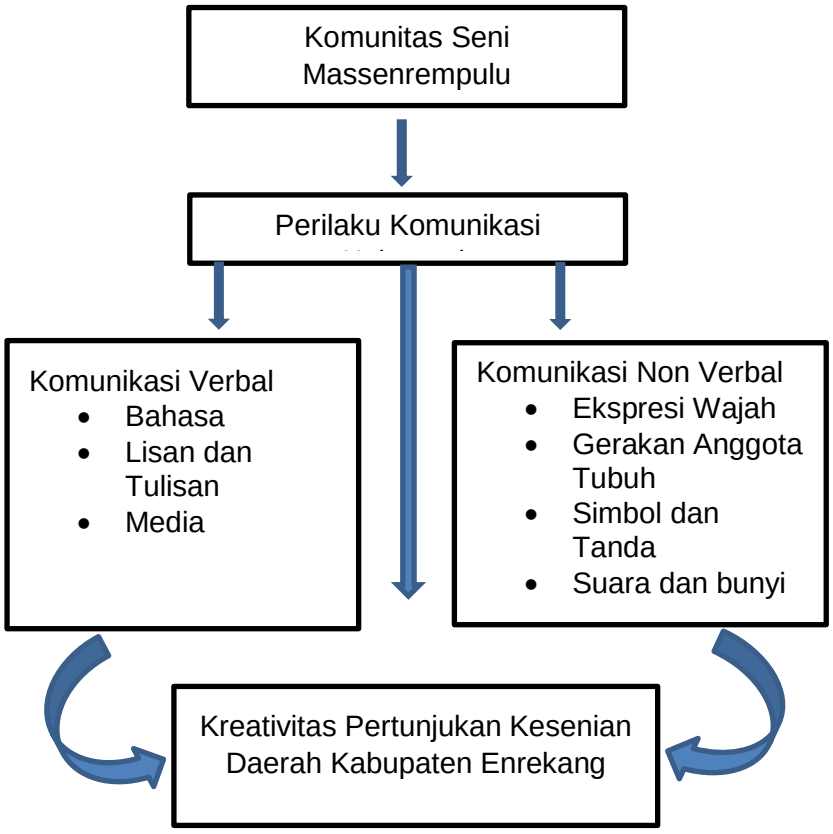

2.10 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang dibahas didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Komunitas Seni Massenrempulu

   Komunitas Seni Massenrempulu merupakan sebuah lembaga komunitas seni yang berbasis kedaerahan dengan menghimpun para pelajar asal Kabupaten Enrekang untuk mengembangkan bakat dan kemampuanya di bidang seni serta melestarikan kesenian daerah khususnya Kabupaten Enrekang.

2. Perilaku Komunikasi

   Perilaku komunikasi merupakan aktifitas atau tindakan dalam mengakses pesan, menerima pesan maupun mengirimkan ataupun membagikan pesan dari seorang individu ke individu lainnya maupun kelompok. Dalam perilaku komunikasi pada penelitian ini, terdapat dua jenis komunikasi yang akan dianalisis yakni komuikasi verbal dan non verbal dalam mengembangkan kreativitas anggota Komunitas Seni Massenrempulu pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

3. Komunikasi Verbal

   Perilaku verbal adalah komunikasi yang biasa kita lakukan sehari-hari. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan kata-kata dan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan dengan penggunaan bahasa sebagai perangkat simbol

yang dipahami suatu komunitas. Komunikasi verbal dalam penelitian ini akan menggambarkan bagaimana anggota komunitas melakukan interaksi komunikasi verbal yang meliputi penggunaan bahasa, media, komunikasi verbal lisan dan tulisan serta komunikasi langsung ataupun tidak langsung yang terjadi dalam komunitas dalam mengembangkan kreativitas para anggotanya pada pertunjukan kesenian daerah. Hal ini penting digunakan untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan atau maksud yang ingin disampaikan berupa fakta, data, dan informasi serta saling bertukar perasaan dan pemikiran. Adapun komponen dalam komunikasi verbal yang ingin dideskripsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bahasa

   Penggunaan Bahasa dalam perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dideskripsikan bagaimana penggunaan jenis bahasa apa saja yang digunakan dalam proses interaksi komunikasi yang dipahami secara bersama oleh seluruh anggota kelompok. Selain itu juga gaya Bahasa yang digunakan apakah formal atau non formal.

b. Lisan dan Tulisan

   Perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu terjadi interaksi komunikasi lisan yang disampaikan secara langsung menggunakan kata-kata dan kalimat yang terlontar secara langsung dari mulut komunikator maupun komunikan dalam suatu kelompok. Sedangkan komunikasi verbal tulisan merupakan komunikasi yang dilakukan dengan proses tulis menulis atau surat serta ketikan Bahasa pada keyboard.

c. Penggunaan Media

   Perilaku komunikasi verbal yang terjadi di dalam Komunitas Seni Massenrempulu tentunya terdapat penggunaan media untuk

menyampaikan suatu informasi dari individu ke individu lainnya baik melalui smartphone canggih ataupun beragam aplikasi yang semakin berkembang.

4. Komunikasi Non Verbal

Perilaku komunikasi non verbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal meliputi penekanan pada pesan verbal, sebagai pengulangan dari bahasa verbal, tindak komunikasi non verbal melengkapi pernyataan verbal, dan sebagai pengganti dari komunikasi verbal.

Pada penelitian akan menggambarkan bagaimana komunikasi non verbal yang terjadi dalam perilaku komunikasi anggota Komunias Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggotanya. Komunikasi verbal ini meliputi komunikasi menggunakan anggota tubuh yakni kinesik berupa gerakan anggota tubuh atau kinesik, ekspresi wajah, Gerakan postur tubuh, tatapan mata, bunyi, tanda atau symbol khusus yang dimaknai bersama oleh para anggota kelompok atau komunitas dalam proses membangun kretivitas para anggotanya. Adapun komponen komunikasi non verbal yang dideskripiskan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Ekspresi Wajah

Komunikasi non verbal berupa ekspresi wajah menggambarkan makna perasaan serta emosi yang dirasakan misalnya ekspresi wajah tersenyum yang berarti bahagia.

b. Gerakan Anggota Tubuh

Gerakan anggota tumbuh menggambarkan adanya sebuah makna tentang suatu hal yang disampaikan melalui Gerakan anggota tubuh yang dimaknai bersama oleh anggota komunitas misalnya Gerakan tangan kanan lurus ke bawah sambal mebungkukkan badan yang berarti permisi dalam budaya Bugis Sulawesi Selatan

c. Simbol dan Tanda

Simbol dan tanda merupakan komunikasi non verbal yang dimaknai khusus tentang suatu hal dan diketahui bersama oleh anggota kelompok misalnya tanda P yang berarti parkir.

d. Suara dan Bunyi

Suara dan bunyi merupakan komunikasi non verbal yang juga disampaikan untuk menunjukkan makna tertentu dari suara atau bunyi tersebut misalnya suara dengan intonasi yang berarti ada penekanan yang dimaksudkan.

5. Kreativitas Anggota Komunitas

Kreativitas anggota komunitas yang dibangun di dalam Komunitas Seni Massenrempulu tentunya melalui perilaku komunikasi yang terjadi di dalam komunitas tersebut baik antara anggota dan anggota maupun anggota dengan pengurus. Perilaku komunikasi yang dilakukan yakni mencakup dua jenis komunikasi yakni komunikasi verbal dan non verbal. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menggambarkan bagaimana dua jenis perilaku komunikasi tersebut terjadi di dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggotanya pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis buat menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan berusaha menghasilkan temuan melalui dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Peneliti mengumpul data yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata agar lebih mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2015), Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena mengumpulkan data dilakukan yang sebenarnya tanpa dimanipulasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentang waktu mulai bulan Juni hingga Agustus tahun 2022.

3.4 Sumber Data

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang dapat memberikan data tentang informasi. Dilihat dari sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari lapangan atau daerah penelitian melalui hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi lapangan. Jenis data primer yang dipilih oleh penulis adalah Ketua Komunitas Seni Massenrempulu dan sejumlah anggota untuk mengumpulkan data dalam berbagai bentuk, seperti rekaman hasil wawancara dan foto kegiatan dilapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan penulis dari telaah pustaka, di mana penulis mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku, jurnal, dan koran mengenai perilaku komunikasi kelompok dan pengembangan budaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Wawancara

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (interview guide) agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian, meski tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan-pertanyaan berlanjut.

Informan/narasumber yang dipilih adalah informan yang benar paham dan mengetahui permasalahan yang dimaksud. Informan yang akan penulis wawancarai untuk pengumpulan data ini terdiri dari komponen ketua dan beberapa anggota dari Komunitas Seni Massenrempulu diantaranya Abimayu Resky Januar dan koordinator Divisi Musik (Dum Tak Jreng). Pemilihan informan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam memperoleh data yang akurat. Penelitian ini berakhir ketika penulis sudah merasa data yang diperoleh sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Alasan dari pemilihan informan diatas dikarenakan Ketua dan sejumlah koordinator divisi Komunitas Seni Massenrempulu adalah orang-orang yang benar paham terkait perilaku komunikasi yang terjadi di dalam komunitas tersebut karena terlibat langsung dengan para anggota.

3.5.2 Dokumen/Arsip

Metode ini dilakukan dengan cara mencari data dari dokumen-dokumen maupun arsip. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari non-manusia. Dokumen akan sangat berguna seperti dalam hal

memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip mengenai sejarah Komunitas Seni Massenrempulu digunakan untuk memperkenalkan objek penelitian. Di samping itu, peneliti mengumpulkan dokumen mengenai visi misi dan tujuan serta kegiatan komunitas

3.6 Teknik Analisis Data

Proses analisa data dilakukan setelah proses pengumpulan data, dan data dilengkapi sesuai dengan kekurangan. Pada tahap analissa data dilakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari file note dan transkrip hasil wawancara. Proses analisa tersebut berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dengan membuat singkatan, kategorisasi memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai ditulis.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara yang berupa rekaman MP3, file note, dan pengamatan lainnya, peneliti langsung melakukan transfer data ke dalam sebuah tulisan yang lebih teratur dan sistematis. Sebagai upaya meminimalisasi reduksi data karena keterbatasan ingatan. Selanjutnya peneliti melakukan pengkategorian data menurut kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menganalisa data dan memasukkannya ke dalam bab pembahasan pada penulisan hasil penelitian.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Strategi yang digunakan dalam review ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015) mengungkap bahwa triangulasi sumber adalah melihat dan mengembalikan tingkat kepastian suatu data yang diperoleh melalui berbagai kesempatan dan instrumen dalam eksplorasi subjektif. Pemanfaatan teknik ini dapat dilakukan dengan membandingkan informasi dari persepsi dan informasi dari pertemuan, dan dokumentasi. Ini menyiratkan melihat apa yang dilakukan (responden), dengan data pertemuan yang diberikan dalam pertemuan, yang dapat diandalkan dan didukung oleh informasi dokumentasi sebagai foto dan informasi yang berbeda seperti buku harian logis, pemeriksaan masa lalu dan hipotesis yang berlaku untuk sasaran tinjauan ini. Maksudnya agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan faktanya dapat dirasakan.

3.8 Tahap-Tahap Penelitian

3.8.1 Tahapan Pra-Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.
b. Memilih lokasi penelitian.
c. Mengurus perizinan penelitian.
d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian.
e. Memilih dan memanfaatkan informan.
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
g. Persoalan etika penelitian.

3.8.2 Tahapan Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
b. Memasuki lapangan.
c. Mengumpulkan data dengan teknik yang telah ditentukan sebelumnya.

3.8.3 Tahap Analisis Data

a. Analisis data.

b. Pengecekan keabsahan data.

c. Evaluasi data.

d. Kesimpulan dan verifikasi.

3.8.4 Tahap Penulisan Laporan

a. Penyusunan hasil penelitian.

b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.

c. Perbaikan hasil konsultasi.

d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian.

e. Ujian skripsi.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Komunitas Seni Massenrempulu

4.1.1 Sejarah Singkat Komunitas Seni Massenrempulu

Komunitas Seni Massenrempulu atau yang biasa disingkat dengan KSM merupakan organisasi komunitas yang bergerak di bidang kesenian dan budaya Massenrempulu yang mewadahi pelajar dan mahasiswa asal Kabupaten Enrekang yang menempuh pendidikan di Kota Makassar dan berlokasi di Jalan Perintis KemerdekaanVII.

Gambar 1. Sekretariat Komunitas Seni Massenrempulu

Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) didirikan tepatnya pada 14 Februari 2006 oleh sembilan mahasiswa yakni Musmuliadi, Josh, Rudi, Ani, Yusri Siduppa, Eka, Halim dan Sudarman yang saat itu pertama kali digagas

di kamar kosan berukuran 3x3 yang berlokasi di Jalan Sultan Alauddin, Kota Makassar.

Selain itu, Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) yang fokus dan berorientasi pada bidang seni dan budaya mewadahi para anggotanya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan pada bidang kesenian musik, teater atau drama, tari, rupa dan seni sastra.

Tak hanya itu, Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) memiliki tujuan dan cita-cita serta visi misi dalam merawat dan menjaga serta melestarikan seni dan budaya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. Komunitas ini bertujuan melahirkan para kader yang cinta akan budaya dan seni asal daerahnya agar tidak dilupakan dan tergerus akibat zaman yang semakin maju dan masuknya budaya asing yang banyak menjangkiti para anak muda sehingga lupa akan budaya dan seni asal daerahnya sendiri.

Hingga kini sejak pertama kali dibentuk, Komunitas Seni Massenrempulu telah banyak melahirkan generasi hingga masih aktif dan terus eksis di usia yang saat ini telah menginjak 16 tahun dengan terus mengembangkan dan memperkenalkan kesenian dan budaya khas Massenrempulu Kabuapten Enrekang. Selain itu KSM juga telah banyak menumbuh kembangkan kreativitas para pemuda dan pelajar serta mahasiswa asal Enrekang dengan menciptakan dan menggelar banyak penampilan serta pertunjukan.

Tentunya, Komunitas Seni Massenrempulu hadir dalam menjawab tantangan arus zaman yang mengancam seni dan budaya yang telah diturunkan para leluhur dan nenek moyang sehingga para pengurus dan anggota KSM terus memperkenalkan budaya dan seni Kabupaten Enrekang

khususnya yang masih belum banyak dikenal oleh masyarakat lokal maupun internasional.

Gambar 2. Logo Komunitas Seni Massenrempulu

Adapun logo KSM diatas terdiri dari segitiga, aksara Lontara bulan dan warna pada lambang yang masing-masing memiliki arti dan makna yakni sebagai berikut :

a. Segitiga sama sisi melambangkan keadaan geografis Kabupaten Enrekang atau Massenrempulu yang terdiri atas banyak pegunungan.
b. Aksara Lontara yang memiliki arti KSM serta tulisan tersebut menggambarkan seseorang manusia yang ingin menggapai sesuatu.
c. Bulan yang merupakan implementasi dari nilai keagamaan.
d. Warna hitam dan putih melambangkan dua sisi kehidupan yang berbeda.
e. Warna orange pada bulan melambangkan semangat pantang menyerah.

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Seni Massenrempulu

a. Visi

Komunitas Seni Massenrempulu dibangun dengan visi yakni untuk Mengembangkan Seni dan Budaya Massenrempulu.

b. Misi

Adapun misi dibangun dan dibentuknya Komunitas Seni Massenrempulu yakni untuk Mempelajari, Menggali dan Mengkaji Seni dan Budaya Massenrempulu.

c. Tujuan

Tujuan dari Komunitas Seni Massenrempulu adalah yakni bertujuan melestarikan, menumbuh kembangkan daya kreatifitas pemuda, pelajar, dan mahasiswa dalam bidang seni dan budaya Massenrempulu.

4.1.3 Struktur Organisasi Komunitas Seni Massenrempulu

Tabel 3. Struktur Organisasi Komunitas Seni Massenrempulu

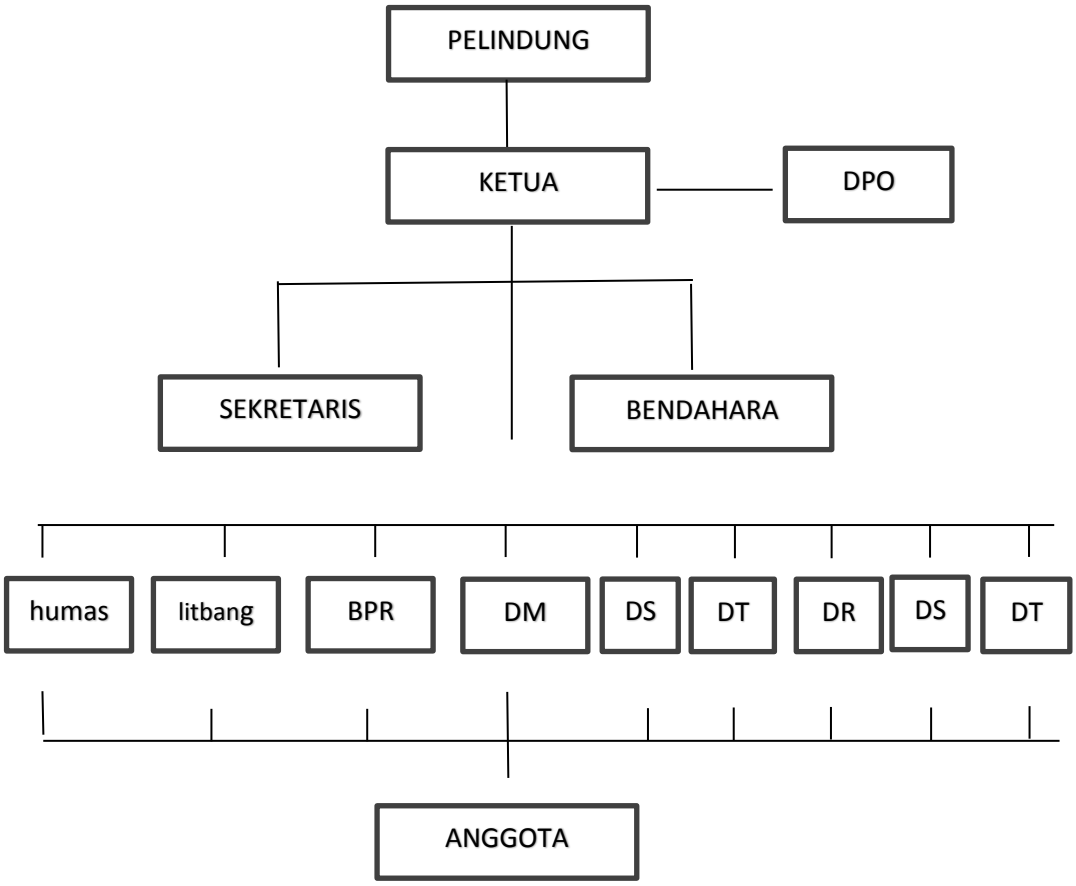

Keterangan :

Humas: Hubungan Masyarakat

Litbang : Penelitian danj Pengembangan

BPR : Badan Pengurus Rumah Tangga

DM : Divisi Musik

DS : Divisi Sastra

DT : Divisi Tari

DR : Divisi Rupa

DS : Divisi Sinema

DT : Divisi Tari

4.1.4 Program Kegiatan Komunitas Seni Massenrempulu

a. Departemen Litbang (Penelitian dan Pengembangan)

Departemen ini bertugas melakukan riset dan pengembangan kebudayaan yang ada di Kabupaten Enrekang dimana sejumlah kegiatan yang dilakukan berupa melakukan penelitian yang akan digunakan dalam sebuah persiapan pementasan sesuai dengan tema yang akan digunakan dalam sebuah pementasan.

b. Departemen Humas (Hubungan Masyarakat)

Departemen ini bertugas sebagai media relasi atau hubungan eksternal lembaga dan internal lembaga ataupun sesama anggota lembaga lainnya.

c. Departemen BPR (Badan Pengurus Rumah Tangga)

Departemen ini bertugas mendata semua logistik yang ada di lembaga serta memiliki hak penuh atas keluar masuknya barang yang ada di lembaga.

d. Divisi Musik (Dum Tak Jreng)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan musik dimana contoh kegiatannya berupa

melakukan latihan terjadwal musik tradisi dan musik modern dan melakukan pentas musik setiap kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tidak terjadwal berupa melakukan pentas musik di hari-hari tertentu seperti hari musik sedunia atau kegiatan-kegiatan resmi lainnya.

e. Divisi Tari (Pinguin Capilak)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh setiap kegiatan yang berhubungan dengan tari dimana kegiatannya berupa melakukan latihan terjadwal menari baik itu tari tradisi, kreasi, ataupun kontemporer dan melakukan pementasan tari setiap kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tidak terjadwal berupa melakukan pementasan tari di acara tertentu (acara pertemuan, milad, pernikahan, ataupun acara peresmian).

f. Divisi Teater (Teater Pitu)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh setiap kegiatan yang berhubungan dengan teater kegiatannya berupa melakukan latihan terjadwal teater baik itu teater monolog, teater kontemporer, ataupun teater sejarah (kolosal) dan melakukan pementasan teater setiap kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tidak terjadwal berupa melakukan pementasan teater di hari hari penting seperti hari bumi, hari teater sedunia dan sebagainya.

g. Divisi Sastra (Akar Sastra)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sastra. Kegiatannya berupa melakukan latihan terjadwal sastra baik itu puisi, pantun dan sebagainya dan melakukan pementasan di setiap kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tidak terjadwal berupa melakukan pementasan sastra di hari hari tertentu seperti hari puisi sedunia.

h. Divisi Rupa (Tangan Gila)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh setiap kegiatan yang berhubungan dengan rupa. Kegiatannya berupa latihan terjadwal rupa baik itu eksplorasi, melukis, membuat siluet gambar, memahat dan melakukan aktivitas pameran di setiap kegiatan tahunan.

i. Divisi Sinematografi (Rec-M)

Merupakan divisi yang memegang kendali penuh setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas sinema. Kegiatannya berupa membuat film pendek dan desain yang berhubungan dengan tema pementasan baik itu berupa pamflet acara,video teaser pementasan dan sebagainya. Adapun kegiatan tidak terjadwal berupa mengikuti workshop film yang di selenggarakan oleh pihak tertentu dan mendokumentasikan setiap acara sebagai arsip untuk kegiatan yang di selenggarakan.

Semua departemen dan divisi tentunya saling berkoordinasi satu sama lain dalam membuat sebuah acara pementasan baik itu pentas perdana anggota baru maupun pentas periode kepengurusan dan menjunjung tinggi kebersamaan serta kekeluargaan**.**

Adapun program kerja dari divisi diatas yakni :

a. Divisi Tari

Program kerja dari divisi ini adalah Seminar Tari Barutung (karya anggota Komunitas Seni Massenrempulu) ke sejumlah sekolah-sekolah dan masyarakat umum di Kabupaten Enrekang.

b. Musik

Program kerja dari divisi ini adalah pembuatan mini album lagu karya anggota Komunitas Seni Massenrempulu, pengarsipan lagu-lagu karya anggota dan coaching klinik musik.

c. Teater

Program kerja dari divisi ini adalah pembukuan naskah teater karya anggota Komunitas Seni Massenrempulu.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam jangka masa penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Juni hingga Agustus tahun 2022 dimana telah dilakukan penelitian terhadap perilaku komunikasi kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan kesenian daerah Kabupaten Enrekang.

Penelitian tentang perilaku komunikasi kelompok Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas anggota pada pertunjukan seni dan budaya Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa dalam perilaku komunikasi kelompok baik itu antara sesama anggota, anggota dan pengurus maupun anggota dengan senior serta senior dan pengurus menunjukkan adanya perilaku komunikasi verbal dan non verbal yang digunakan terutama dalam membangun kreativitas para anggota.

Seperti diketahui perilaku komunikasi merupakan semua bentuk kegiatan aktifitas dalam mencari informasi atau memperoleh informasi maupun membagikannya atau menyebarluaskannya. Dalam hal ini perilaku komunikasi verbal yakni komunikasi menggunakan Bahasa kata dan kalimat yang digunakan oleh sesame anggota maupun pengurus dan senior Komunitas Seni Massenrempulu.

Sedangkan perilaku komunikasi non verbal adalah aktifitas komunikasi dengan menggunakan tanda seperti bahasa tubuh, mimik wajah, ekspresi hingga bunyi nada dan suara yang dimana tentunya bertujuan dalam membangun

kreativitas para anggota khususnya dalam pertunjukan seni dan kebudayaan Kabupaten Enrekang.

4.2.1 Komunikasi Verbal dalam Membangun Kreativitas Anggota

Perilaku komunikasi verbal merupakan perilaku komunikasi sehari-hari yang banyak kita gunakan dan implementasikan. Komunikasi verbal menggunakan kata-kata, bahasa dan kalimat atau rangsangan wicara yang kita lakukan merupakan komunikasi verbal.

1. Membangun Kreativitas Anggota

   Dalam membangun kreativitas anggota Komunitas Seni Massenrempulu, para pengurus komunitas menghimpun seluruh pelajar atau mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Enrekang untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang seni serta melestarikan budaya yang diturunkan para leluhurnya agar dapat terus berkembang dan diteruskan pada generasi berikutnya.

   Proses membangun dan mengawali pengembangan kreativitas ini dilakukan dengan merekrut seluruh pelajar atau mahasiswa asal Kabupaten Enrekang dengan membagikan formulir pendaftaran yang berisikan data pribadi serta kolom pertanyaan terkait minat dan bakat yang dimiliki oleh calon anggota.

   Sehingga proses pembangunan kreativitas ini terlebih dahulu merekrut para anggota berdasarkan minat dan bakat seninya yang kemudian ditempatkan pada divisi masing-masing yang nantinya memiliki jadwal latihan untuk memperkaya pengetahuan dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni MasSenrempulu, Abimanyu Resky, mengatakan :

> "*Proses mengawalinya dengan perekrutan berdasarkan bakat bidang seni dimana kemudian kita tempatkan berdasarkan minatnya lalu nantinya setiap divisi disitu ada latihannya*" 10 Agustus 2022, 19:00

Adapun para anggota Komunitas Seni Massenrempulu masuk dan berhimpun atau bergabung dalam komunitas tersebut rupanya memiliki sejumlah motif. Salah satunya adalah motif untuk mengembangkan kemampuan atau bakat yang sebelumnya telah dimiliki.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota, Rahmat mengatakan :

> "*saya bergabung dalam KSM ini karena saya punya bakat puisi sebelumnya jadi saya mau kembangkan bakat yang saya miliki karena KSM inikan bergerak di bidang seni ada seperti teater juga sastra*". 10 Agustus 2022, 19:00

Sementara itu, sejumlah anggota turut bergabung dalam Komunitas Seni Massenrempulu untuk mengembangkan eksistensi diri dengan banyak mengenal orang lain dan membangun relasi yang tentunya bakal berdampak pada eksistensi diri yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Irna mengatakan :

> "*kalau yang lain atau saya pribadi bergabung karena mau banyak kenalan dan membangun relasi dengan orng banyak. Selain daripada mengembangkan bakat kita juga bergabung karena itu*" 10 Agustus 2022, 19:00

Sementara itu sejumlah anggota juga bergabung karena memiliki identitas yang sama sebagai putra putri asal Kabupaten Enrekang sehingga ingin bergabung karena memiliki kesamaan identitas, asal, dan bahasa serta budaya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Nurafiah mengatakan :

> "*kalau saya gabung karena kita kan sama-sama orang enrekang pasti kalau ke kota atau merantau jauh pasti kita sama-sama cari yang asal daerah kami sama begitu*" 10 Agustus 2022, 19:00

Sementara itu, Komunitas Seni Massenrempulu sendiri memiliki motif dalam mengembangkan kreativitas para anggotanya yakni sesuai dengan tujuan visi misi awal mereka untuk mengembangkan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Enrekang dan melestarikannya hingga dapat diketahui kepada generasi berikutnya. Adanya persamaan identitas asal dan bahasa yang dimiliki para anggota semakin memudahkan proses dalam pengembangan kreativitas tersebut sehingga komunikasi yang dilakukan jauh lebih mudah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Komunitas Seni Massenrempulu, Azril Ashari mengatakan:

> "*kalau motifnya yah sesuai dengan tujuan visi misi KSM, alasan para senior terdahulu karena kita mau lestarikan budaya dan kesenian yang kami miliki sebagai orang Enrekang".* 10 Agustus 2022, 19:00

Selain itu makna atau meaning dalam Komunitas Seni Massenrempulu yakni melalui proses interaksi sosial antara individu atau anggota kelompok yang memiliki hubungan baik seperti keluarga karena mengedepankan nilai kekeluargaan dan komunikasi yang terbuka dan langsung sehingga niali-nilai yang ada di dalam komunitas ini lebih menekankan pada kekeluargaan. Hal ini juga dipengaruhi karena adanya identitas asal dan bahasa yang sama serta budaya yang sama dimiliki oleh para individu atau anggota kelompok ini.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Komunitas Seni Massenrempulu,Azril Ashari mengatakan:

> "*makna dalam KSM itu lebih kepada kekeluargaan karena kita semua disini kan sama-sama orang enrekang jadi sudah eseperti saudara semua. Nah komunikasinya kami lebih sederhana karena disini tidak ada batasan tapi tetap harus sopan"* 10 Agustus 2022, 19:00

2. Bentuk Komunikasi Verbal

Komunitas Seni Massenrempulu dalam berkomunikasi rupanya menggunakan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung ini dilakukan dengan komunikasi verbal maupun non verbal dan juga komunikasi tidak langsung melalui media grup whats app.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Resky Januar mengatakan :

> "*kalau kami disini itu komunikasi langsung dan tidak langsung. Kalau komunikasi langsung itu yag tatap muka sehari-hari pakai bahasa daerah maupun Indonesia kalau tidak langsung itu melalui grup whats app*" 10 Agustus 2022, 19:00

Komunitas Seni Massenrempulu membangun kreativitas para anggotanya rupanya menggunakan komunikasi verbal yang diimplementasikan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah dan bahasa pemersatu bahasa Indonesia.

3. Penggunaan Bahasa

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang menggunakan tulisan ataupun lisan. Bentuk komunikasi ini membutuhkan alat berupa bahasa yang outputnya berupa ucapan atau tulisan kata-kata. Komunikasi verbal efektif selama orang yang berinteraksi mengerti bahasa yang digunakan.

Dalam kegiatan sehari-hari seperti latihan, bersantai, tongkrongan para anggota lebih sering melakukan komunikasi verbal menggunakan bahasa daerah yakni ada tiga bahasa diantaranya bahasa duri, bahasa

maiwa dan bahasa enrekang. Namun jenis bahasa daerah yang lebih banyak digunakan adalah bahasa duri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Resky Januar mengatakan :

> "*komunikasi verbal yang kami gunakan itu lebih banyak sering menggunakan bahasa daerah. Ada tiga bahasa daerah yakni maiwa, duri dan enrekang. Namun yang paling sering digunakan itu duri*" 10 Agustus 2022, 19:00

Hal ini juga sejalan dengan yang dijelaskan para mantan pengurus atau senior di Komunitas Seni Massenrempulu. Dalam perilaku komunikasi verbal menggunakan kata-kata atau kalimat wicara lebih banyak menggunakan bahasa daerah duri dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Adapun bahasa Indonesia hanya digunakan dalam agenda formal atau resmi seperti proses rapat, administrasi persuratan dan menerima tamu komunitas eksternal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Komunitas Seni Massenrempulu,Azril Ashari mengatakan:

> "*kita lebih banyak menggunakan bahasa daerah ketika nongkrong ataupun latihan untuk persiapan pentas. Kalaupun menggunakan bahasa Indonesia itu di forum-forum resmi seperti rapat atau menerima tamu dari organisasi lain*" 10 Agustus 2022, 19:00

Penggunaan bahasa daerah yang lebih sering digunakan oleh anggota Komunitas Seni Massenrempulu dalam komunikasi verbal juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas para anggota serta tetap menjaga bahasa ibu atau bahasa daerah yang menjadi bagian dari identitas budaya Kabupaten Enrekang yang harus tetap dilestarikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Komunitas Seni Massenrempulu, Azril Ashari mengatakan:

> "*ini juga menjadi bagian dari melestarikan bahasa daerah karena kami disini kalau nongkrong dan aktifitas seperti latihan tentu lebih pakai bahasa daerah seperti Mati'ke ta latihan sola nasang (ayo semua mari kita latihan)*" 10 Agustus 2022, 19:00

Selain itu komunikasi verbal yang dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah juga dirasa lebih meningkatkan pendalaman karakter lebih dalam. Saat latihan misalnya, menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi verbal dirasa lebih apa adanya dan dapat membantu para anggota dalam meningkatkan pendalaman karakter yang diperankan. Meski begitu, bahasa Indonesia juga masih kerap sesekali digunakan saat latihan apalagi jika menjadi kebutuhan dalam pentas atau berkomunikasi dengan lawan bicara yang bukan merupakan anggota komunitas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Zulkarnain mengatakan :

> "*kalau latihan kita lebih banyak menggunakan bahasa daerah karena dirasa kita lebih meningkatkan pendalaman karakter jadi tampil seperti apa adanya dengan bahasa daerah*" 10 Agustus 2022, 19:00

Sementara itu pola komunikasi verbal yang digunakan oleh anggota Komunitas Seni Massenrempulu lebih menekankan pada komunikasi kekeluargaan dan transaparansi. Hal ini dilakukan mengingat mereka berasal dari daerah yang sama sehingga rasa kekeluargaan lebih dijunjung tinggi sehingga komunikasi verbal diantara mereka dilakukan dengan lebih santai tanpa ada batasan dan tetap sopan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Dewan Penasihat Organisasi (DPO) Komunitas Seni Massenrempulu, Azril Ashari mengatakan:

> "*untuk komunikasi verbal sendiri kami lebih santai pun kalau menggunakan bahasa Indonesia juga karena kami kan disini artinya keluarga semua jadi kita lebih kekeluargaan jadi kami komunikasi lebih santai tapi tetap sopan*" 10 Agustus 2022, 19:00

Sementara itu dalam proses menyampaikan pendapat, gagasan maupun ekspresi lainnya para anggota Komunitas Seni Massenrempulu lebih menekankan pada komunikasi verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dilakukan dengan komunikasi terbuka antar para anggota yang secara langsung menyampaikan pendapat dan gagasan mereka serta hal yang dirasa tidak setuju pada pengambilan keputusan. Selain itu pada proses latihan dan pentas komunikasi verbal juga dilakukan secara langsung untuk memastikan kesiapan para anggota serta materi yang diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Irsandi mengatakan :

> "*dalam forum kita menyampaikan pendapat dan gagasan itu dilakukan dengan komunikasi yang terbuka begitupun sama dengan saat latihan kita lebih terbuka komunikasinya. Jadi kalau ada yang tidak setuju misalnya dia langsung katakan tidak setuju begitu*" 10 Agustus 2022, 19:00

Dalam perilaku komunikasi verbal yang dilakukan para anggota tidak hanya saling berdiskusi dan berkoordinasi secara langsung namun juga menggunakan grup *whatsapp* sebagai media berkomunikasi verbal yang bentuknya lebih kepada tulisan. Hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah akses informasi yang disampaikan kepada para anggota seperti misalnya mengingatkan agenda kegiatan penting ataupun arahan

yang ditujukan kepada semua anggota lewat pesan siaran. Selain itu terdapat juga komunikasi verbal tulisan dalambentuk surat yang biasanya digunakan untuk mengumumkan hal penting seperti surat keterangan kepengurusan ataupun surat undangan kegiatan untuk menghadiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Resky Januar mengatakan :

> "*kami juga ada grup jadi komunikasi seperti tulisan itu berlangsung di grup whats app seperti ada pengumuman atau jadwal atau koordinasi lainnya*" 10 Agustus 2022, 19:00

Selain itu komunikasi verbal yang digunakan dalam meningkatkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu dilakukan dengan menghadirkan forum-forum diskusi, kelas motivasi dan latihan. Para anggota diberikan materi yang mendukung kreativitas mereka serta dukungan atau support dari para senior dan sesama anggota yang lain seperti kata untuk menambah semangat membangun kreativitas para anggota " *Komunitas Seni Massenrempulu Arannamo (Komunitas Seni Massenrempulu sudah serius")*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Reski Anwar mengatakan :

> "*kalau untuk mengembangkan kreativitas kami berikan motivasi dan latihan tentunya dengan macam-macam materi untuk mendukung kreativitas mereka*" 10 Agustus 2022, 19:00

Dalam mengembangkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu dilakukan komunikasi persuasif dengan terlebih dahulu menanyakan dan mengetahui minat dan bakat setiap anggota seperti apa sehingga nantinya diarahkan dan diberikan pelatihan pada bidang seni yang diminati.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Reski Anwar mengatakan :

> "*Kita lebih komunikasi persuasif yah di setiap anggota kita harus tahu dulu minat dan bakatnya dia ada dimana jadi nanti kita sesuaikan seperti itu*" 10 Agustus 2022, 19:00

Adapun makna Komunitas Seni Massenrempulu bagi para anggotanya merupakan lembaga kekeluargaan yang memiliki tujuan dan visi misi untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Enrekang serta merangkul seluruh putra putri asal Kabupaten Enrekang dan menjadi rumah kedua bagi para anggotanya. Mereka saling berinteraksi seperti keluarga dan membangun serta mencpai tujuan bersama.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu anggota Komunitas Seni Mssenremoulu, Irna mengatakan :

> "*yake aku yate KSM bola keduaku sang inde pada to Enrekangki' sola buda susinta jadi ussito keluargamo*(*bagi saya KSM ini rumah kedua karena disini kita sama-sama asal Enrekang dan memiliki banyak kesamaan jadi rasanya seperti keluarga*" 10 Agustus 2022, 19:00

Hal ini sejalan dengan anggota lainya yang menganggap Komunitas Seni Massenrempulu sebagai lembaga yang memiliki makna kekeluargaan. Dimana jika terdapat konflik ataupun kendala pada salah satu anggota maka para anggota lembaga tersebut ikut membantu untuk menyelesaikannya. Rasa kekeluargaan ini juga snagat terasa dengan agenda makan bersama yang rutin dilakukan oleh para anggota.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Nurafiah mengatakan :

> "*tentu bagi saya pribadi KSM ini seperti keluarga seperti saudara kakak. Apalagi kita memiliki identitas yang sama dan apa yang terjadi*

> *selalu dilakukan secara kekeluargaan. Intinya sudah seperti keluarga*". 10 Agustus 2022, 20:00

Selain itu komunikasi verbal yang dilakukan dan menunjukkan rasa kekeluargaan yang dijunjung tinggi selalu mengedepankan kata "tabe" yang berarti permisi yang biasanya digunakan sebelum mengungkapkan ide atau gagasan ataupun saat sedang berjalan melewati orang yang lebih tua sebagai ucapan penghormatan dan sopan santun.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Irna mengatakan :

> "*disini juga kan kita rasanya sudah seperti keluarga jadi tetap saling menghormati yang lebih tua. Kalau mau bicara misalnya kita bilang tabe atau lagi lewat begitu*". 10 Agustus 2022, 20:00

Perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggota dilakukan dengan komunikasi verbal yang menggunakan bahasa daerah lebih sering dibandingkan bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendalaman karakter para anggota serta melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Adapun bahasa Indonesia lebih sering digunakan di forum resmi seprti rapat.

Selain itu perilaku komunikasi verbal dilakukan lebih santai dan sederhana dengan menjunjung nilai-nilai kekeluargaan di dalam komunitas tersebut. Pengembangan kreativitas para anggota disesuaikan dengan minat dan bakat para anggota dengan komunikasi persuasif serta diberikan motivasi dan materi yang sesuai. Selain itu juga dilakukan koordinasi melalui pesan grup whats app sebagai media komunikasi.

4.2.2 Komunikasi Non Verbal dalam Membangun Kreativitas Anggota

Samovar dalam Sendjaja (2002) bahwa “dalam suatu peristiwa komunikasi, perilaku non verbal digunakan secara bersama-sama dengan bahasa verbal meliputi penekanan pada pesan verbal, sebagai pengulangan dari bahasa verbal, tindak komunikasi non verbal melengkapi pernyataan verbal, dan sebagai pengganti dari komunikasi verbal”.

1. Perilaku Komunikasi Non Verbal Sebagai Pelengkap

   Dalam Komunitas Seni Massenrempulu komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap dari komunikasi verbal yang telah digunakan sebelumnya seperti anggukan kepala yang berarti setuju.

   Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Reski Anwar mengatakan :

   > “*kalau komunikasi non verbal kita lebih sebagai pelengkap yah Karena memang lebih banyak verbal*” 10 Agustus 2022, 20:00

2. Bentuk Komunikasi Non Verbal

   Dalam komunikasi non verbal sejumlah bentuk komunikasi verbal yakni seperti kinesik berupa gerakan tubuh, *paralanguage*, *proxemics* yang berkenaan dengan penggunaan ruang, *territory*, *artifacts*, *physical appearance*, *chronemics* berkenaan dengan penggunaan waktu dan *olfactory communication* berkaitan dengan masalah penciuman.

   Dalam Komunitas Seni Massenrempulu terdapat simbol komunikasi non verbal khusus yakni gerakan anggota tubuh atau paralanguage seperti tanda segitiga yang menjadi simbol identitas Komunitas Seni Massenrempulu yang digunakan setiap sesi foto bersama atau dalam setiap pembukaan event pentas dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Seni Massenrempulu, Abimanyu Resky Januar mengatakan :

> "*kalau kami ada simbol khusus yakni segitiga itu sebagai tanda identitas kami komunitas ini*" 10 Agustus 2022, 20:00

Gambar 3. Simbol Indentitas KSM berbentuk segitiga

Selanjutnya terdapat simbol khusus yang digunakan yakni tepukan gendang berulang tiga kali yang berarti waktu latihan akan segera dimulai. Simbol ini digunakan setiap akan memulai latihan oleh para anggota dan diketahui oleh sesama anggota sehingga ketika ketukan gendang tiga kali berbunyi maka artinya waktu latihan akan dimulai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Sutrisno Asbar Pratama mengatakan :

> "*kalau kami ada disini itu bunyi gendang tiga kali sudah artinya latihan akan dimulai jadi kalau sudah bunyi itu maka kita semua menuju ruang latihan yang telah ditentukan sebelumnya*". 10 Agustus 2022, 19:00

Selain bunyi gendang terdapat juga simbol khusus yang digunakan yakni bunyi lonceng yang artinya waktu makan. Komunitas Seni Massenrempulu sering mengadakan makan bersama oleh para anggota di sekretariat sehingga tiap kali bunyi lonceng berbunyi maka setiap anggota bergegas untuk makan bersama dengan para aggota lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Sutrisno Asbar Pratama mengatakan :

> "*ada juga disini itu bunyi lonceng tandanya makan itu dibunyikan kalau sudah waktunya makan bersama*". 10 Agustus 2022, 19:00

Selanjutnya para anggota juga melakukan komuniksi non verbal dengan pasial atau mimik wajah seperti ekspresi marah dan bahagia atau sedih yang ditunjukkan dari ekpresi wajah para anggota terutama dalam pentas seni.

Para anggota komunitas menunjukkan ekpresi wajah sedih dan marah dalam membawakan puisi bergenre pemberontakan. Para anggota juga menunjukkan mimik wajah tersenyum bahagia dalam pentas seni tari. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendalaman karakter dan pengembangan kreativitas para anggota.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Sutrisno mengatakan :

> "*kalau pentas atau latihan ,misalnya ekspresi wajah itu harus disesuaikan dengan genre yang dibawakan untuk lebih mendalami karakter* ", 10 Agustus 2022, 19:00

Gambar 4. Ekspresi Marah Saat Membawakan Puisi

Para anggota juga menunjukkan komunikasi verbal dalam bentuk lukisan yang digambarkan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Para anggota menggambar atau melukis sebuah lukisan dengan tujuan menyampaikan isi gagasan atau arti dari gambar tersebut untuk kemudian dimaknai oleh para anggota.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Sutrisno mengatakan :

> "*ada juga dalam bentuk lukisan jadi anggota menumpahkan kreativitasnya dalam lukisan dan maknanya diartikan bersama*". 10 Agustus 2022, 20:00

Gambar 5. Ekspresi Wajah Tersenyum dalam Tarian

Selanjutnya komunikasi non verbal juga ditunjukkan dalam rasa penghormatan kepada yang lebih tua yakni ketika lewat di depan senior para anggota tentu menurunkan tangan kanannya lurus ke bawah sambal mengatakan “tabe” yang arti dari kata dan bahasa anggota tubuh tersebut yakni permisi. Hal ini juga biasa dilakukan saat ingin menyampaikan gagasan atau pendapat lain dengan menyatukan kedua telapak tangan di depan wajah yang dilakukan sebelum memulai pembicaraan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota Komunitas Seni Massenrempulu, Rahmat mengatakan :

> “*ada juga pas lewat depan orang yang lebih tua tangan dikasi turun sambal bilang tabe atau sebelum bicara kita kayak itu tangan seperti maaf terlebih dahulu kalau mau menyampaikan pendapat*”. 10 Agustus 2022, 19:00

Selebihnya para anggota menggunakan komunikasi non verbal sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan tangan atau sebgaian anggota tubuh

ataupun kedipan mata dan anggukan kepala hingga senyum. Hal ini menunjukkan bagaimana komunikasi non verbal lebih digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal yang dilakukan oleh sesama anggota khusunya dalam mengembangkan kreativitas para anggota Komunitas Seni Massenrempulu untuk selanjutnya dimaknai secara bersama oleh para anggota dan diimplementasikan dalam kegiatan dan aktifitas sehari-sehari yang dilakukan bersama.

Komunitas Seni Massenrempulu sendiri khususnya mempunyai tanda atau komuniaksi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu ditunjukkan dalam pentas seni dan diimplementasikan dalam sesi foto bersama sebagai identitas mereka.

Tabel 4. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian **Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu Dalam Membangun Kreativitas Anggota Pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang**		
No	**Komunikasi Verbal**	**Komunikasi Non Verbal**
1.	Dalam Komunitas Seni Massenrmepulu motif yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas para anggota yakni dikarenakan memiliki identitas dan asal serta kebudayaan yang sama. Selain itu juga tidak terlepas dari visi misi tujuan untuk melestarikan kesenian dan kebudayaan Kabupaten Enrekang. Sedangkan makna Komunitas Seni Massenrempulu adalah keluarga dimana di dalamnya para anggota memiliki hubungan yang baik layaknya saudara sehingga komunikasi yang terjadi lebih sederhana dan terbuka satu sama lain di antara para anggota.	Komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan sebagian anggota tubuh dan mimik wajah
2.	Digunakan bahasa daerah dalam kegiatan	Simbol segitiga

	sehari-hari, adapun bahasa Indonesia digunakan saat forum resmi Digunakan komunikasi verbal langsung dengan tatap muka	sebagai lambang identitas mereka
3.	Digunakan komunikasi verbal langsung dengan tatap muka sedangkan komunikasi verbal tidak langsung menggunakan media grup whats app untuk berkoordinasi	Menjunjung nilai kekeluargaan dengan simbol “tabe” yang diwujudkan dengan gerakan salah satu tangan lurus ke bawah saat melewati orang yang lebih tua dan kedua telapak tangan yang disatukan sebelum menyampaikan pendapat
4.	Para anggota memiliki motif bergabung yakni seperti mengembangkan bakat, eksistensi diri dan memiliki persamaan identitas asal, bahasa dan budaya	Para anggota juga memiliki simbol yang dimaknai bersama yakni ketukan gendang sebanyak tiga kali yang berarti waktuya untuk mulai latihan dan bunyi lonceng yang artinya waktu untuk makan bersama
	Para anggota memaknai Komunitas Seni Masserempulu sebagai keluarga yang didalamnya memiliki persamaan bahasa dan budaya yang dijunjung bersama	Para anggota juga melakukan komunikasi verbal lewat lukisan dan teater serta tari dan puisi yang memiliki makna yang diartikan bersama.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perilaku komunikasi verbal dalam Komunitas Seni Massenrempulu dalam membangun kreativitas para anggota dilakukan dengan komunikasi verbal yang menggunakan bahasa daerah lebih sering dibandingkan bahasa Indonesia untuk lebih meningkatkan pendalaman karakter para anggota serta melestarikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu mereka. Adapun bahasa Indonesia lebih sering digunakan di forum resmi seperti rapat. Selain itu perilaku komunikasi verbal dilakukan dengan komunikasi langsung tatap muka dan komunikasi tidak langsung grup whats app sebagai media.

2. Komunikasi non verbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal atau pesan yang disampaikan seperti gerakan postur tubuh, gerakan sebagian anggota tubuh dan mimik wajah. Komunitas Seni Massenrempulu sendiri khususnya mempunyai tanda atau komunikasi non verbal yang dimaknai bersama sebagai identitas dari bagian diri mereka yakni logo segitiga yang selalu ditunjukkan dalam pentas seni dan diimplementasikan dalam sesi foto bersama sebagai perwujudan identitas mereka.

5.2 Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian yang dapat penulis berikan, yaitu :

a. Komunitas Seni Masserempulu meningkatkan komunikasi verbal maupun non verbal dalam mengembangkan kreativitas para anggota terutama dalam pentas seni yang dimaknai bersama. Serta terus menjaga dan melestarikan

seni dan kebudayaan yang telah ada dan menurunkannya secara terus menerus kepada generasi akan datang.

b. Bagi para peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji dan melakukan penelitian pengembangan komunikasi verbal dan non verbal dari berbagai pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri. 1994. Komunikasi Verbal dan Non Verbal. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Cangara, Hafid, 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Choriyah Widyasari. 2010. Kreativitas dan Keterbukaan. Surakarta : PG PAUD FKIP UMS

Effendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung:Remaja Rosda Karya

Feri Ardiansyah. 2011. Perilaku dan Aktivitas Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Musik Jazz Yogyakarta. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari digilib.uns.ac.id

Firdausy, Soraya. 2017. Perilaku Komunikasi Kelompok Waria Dalam Menjalin Hubungan Sosial Di Kabupaten Maros. Diakses tanggal 23 Mei 2022 dari unhas.ac.id

Heriawan, Suryo and , Budi Santoso, 2016. Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter "Vespa" Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelompok Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). diakses pada 24 Mei 2022 dari http://eprints.ums.ac.id/43913/

Ichwanudin. (1998). Hubungan Perilaku Komunikasi Peserta Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) dengan Adopsi Program Sapta Pesona
di Kabupaten Sukabumi, Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB).

Kertajaya, Hermawan. (2008). Arti komunitas. Jakarta : Gramedia Pustaka

Koentjaraninggrat. 2009. Ilmu Antropologi. Jakarta: Renaka Cipta

LittleJohn, Stephen & Foss, Karen. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika

Morissan. 2013. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group

Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak. Jakarta : Rineka Cipta

Refi Pranita Dewi. 2021. Volume 9 (2). Komunikasi Kelompok Sanggar Tari Bhatoro Yakso dalam Pelestarian Tarian Tradisioal Kuda Lumping di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kertanegara. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Santi Susanti, Yuni Nurtania. 2017. Volume 9 (2). Model Perilaku Komunikasi Hong dalam Melestarikan Permainan dan Mainan Tradisional Sunda. Diakses tanggal 7 Juni 2022 dari https://journals.ums.ac.id/

Sendjaja, Djuarsa (2002) Teori Komunikasi. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Sri Handayani. 2011. Perilaku Komunikasi Kelompok pada Virginity "The Virgin" di Surabaya. Diakses 23 Mei 2022 dari digilib. uinsby.ac.id

Suryadi, Israwati.2010. Teori Konvergensi Simbolik. Jurnal Unpad diakses 26 Juni 2022 dari http://pebatan.blogspot.co.id/2009/05/teori-konvergensi-simbolik-1.html

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

Nomor : 1273/B.D/FEIS-UNIFA/VIII/2022
Lamp : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN
Yth. Sekretariat Komunitas Seni Massenrempulu
Di-
Jl. Perintis Kemerdekaan VII, Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea,
Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan hormat,
Disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang tersebut namanya dibawah ini bermaksud mengadakan Penelitian pada perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin sehangkaian dengan penulisan Skripsi yang diprogramkan pada semester Genap Tahun Akademik 2021-2022. Adapun penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data pendukung sekaitan dengan judul Skripsi yang akan ditulis.
Sehubungan dengan maksud tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kesempatan kepada mahasiswa

No	Stambuk	Nama	Jenjang	Prodi/Konsentrasi
1	1610121139	Andil Prasetyo Sutarli	Strata Satu (S1)	Ilmu Komunikasi/ Broadcasting

Judul Tugas Akhir : "PERILAKU KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS SENI MASSENRTEMPULU' DALAM MEMBANGUN KREATIVITAS ANGGOTA PADA PERTUNJUKAN KESENIAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG".

Data Yang Dibutuhkan
- Wawancara

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Makassar, 8 August 2022
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial,
Dekan,

Dr. Yulsmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0925096902

Tembusan Kepada Yth
- Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
- Pertinggal
- **Kontak Person (082191168504)**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PENGURUS
KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU (KSM)
PERIODE 2022 - 2023
Sekretariat : Jl. Perintis Kemerdekaan VII No. 10 Makassar 90254 HP.085343696965

No : 001/K.B.I/LK-HPMM/KSM/VIII/2022
Lamp : -
Hal : **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Abimayu Resky Januar
Status/Pekerjaan	: Mahasiswa

Selaku Ketua Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) Periode 2022 – 2023 Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Aidil Prasetiyo Sutarli
Tempat/Tgl.Lahir	: Jayapura, 28 April 1996
Alamat Domisili	: Jl. Skarda N4 No.17, Rappocini, Kota Makassar
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status/Pekerjaan	: Mahasiswa
Perguruan Tinggi	: Universitas Fajar Makassar
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
NIM	: 1610121139

Benar telah melakukan Penelitian di Komunitas Seni Massenrempulu (KSM) dalam rangka penyusunan skripsi, terhitung mulai tanggal 08 Agustus – 18 Agustus Tahun 2022 dengan judul ***"Perilaku Komunikasi Kelompok Komunitas Seni Massenrempulu Dalam Membangun Kreativitas Anggota Pada Pertunjukan Kesenian Daerah Kabupaten Enrekang"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

"Massenrempulu Tana Rigalla Tana Riabbusungi"

Makassar, 18 Agustus 2022

Mengetahui;
PENGURUS KOMUNITAS SENI MASSENREMPULU (KSM)
HIMPUNAN PELAJAR MAHASISWA MASSENREMPULU
PERIODE 2022 – 2023

ABIMAYU RESKY JANUAR
KETUA